

**PENGARUH MEDIA *WORDWALL GROUP SORT* TERHADAP
KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 4 LAHAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)

dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DIAH INDAH SARI

NIM: 22531043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal. Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Diah Indah Sari yang berjudul "Pengaruh Media *Wordwall Group Sort* Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA N 4 Lahat" sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 25 Mei 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

NIP.197409212000031003

Pembimbing II



Agus Riyan Oktori, M.Pd.I

NIP.199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Indah Sari
NIM : 22531043
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Media *Wordwall Group Sort* Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA N 4 Lahat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 25 Mei 2026



Diah Indah Sari

NIM.22531043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaicurup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 354 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2026

Nama : Diah Indah Sari
NIM : 22531043
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Media *Wordwall Group Sort* Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA N 4 Lahat

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juni 2026
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Agus Riyar Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji I,

Penguji II,

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas rahmat, hidayah, serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Media Wordwall Group Sort terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA N 4 Lahat”*** dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga kita semua memperoleh syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan dan motivasi yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. Bakti Kumalasari selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Selvi Pransiska, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Wandu Syahindra, M.Kom. selaku Pembimbing Akademik.
8. Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing I.
9. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Pembimbing II.
10. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 25 Mei 2026

Penulis,

Diah Indah Sari

NIM.22531043

MOTTO

“With hardship comes ease”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Don’t worry, you’ll be the galaxy that lights up in the darkness”

(Moon Junhui)

“Jangan gampang merasa paling benar, pada posisi yang lebih tinggi”

(Prof. Zulys)

“Langkahku mungkin lambat dan penuh jatuh bangun, tetapi aku membawa doa
orang tua yang berharap anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dari
mereka”

(Diah Indah Sari)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya, sehingga saya diberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik.

Segala proses dan perjuangan yang telah saya lalui hingga sampai pada titik ini, saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu menjadi penyemangat, sumber doa, dan alasan saya tetap kuat dalam menyelesaikan karya ini. Dengan penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. *Support system* favorit penulis, Bapak Wagiran, yang selalu berusaha memastikan penulis dapat terus melanjutkan pendidikan hingga sampai pada titik ini, meskipun bapak sendiri tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan perkuliahan. Segala perjuangan, kerja keras, dukungan, serta kasih sayang yang bapak berikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini. Kehadiran bapak selalu menjadi tempat penulis pulang di tengah rasa lelah dan takut selama proses perkuliahan.
2. Sosok paling hangat bagi penulis, Ibu Yuliana, yang senantiasa hadir melalui doa, perhatian, serta cerita-cerita ringan yang selalu mampu menguatkan penulis di setiap keadaan. Beliau menjadi sosok yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, dan meyakinkan penulis untuk tetap kuat hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ini.
3. Adik tersayang penulis, Citra Utami, yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk bercerita dan berkeluh kesah selama proses perkuliahan hingga

penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu mau mendengarkan cerita dan rasa lelah penulis. Dan juga Faqih Atharrazka, adik kecil penulis, yang selalu berhasil menghibur melalui tingkah lucu dan aktifnya setiap hari. Semoga Tuhan menjadikan kalian anak-anak yang bernasib baik.

4. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan bagi penulis.
5. Dosen pembimbing penulis, Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan segala masukan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bantuan kepada penulis selama menempuh masa studi.
7. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Nurfauziah, Dwi Uswatun Khasanah, dan Novia Rapika Nanda, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Untuk Nurfauziah, terima kasih karena telah menjadi teman seperbimbingan yang selalu saling membantu dan menguatkan. Untuk Dwi Uswatun Khasanah, terima kasih karena telah menjadi penghibur dan mewarnai hari-hari penulis selama di asrama. Dan untuk Novia Rapika Nanda, terima kasih karena selalu

hadir dan menemani perjalanan penulis selama beberapa tahun terakhir.

8. Sahabat seperjuangan penulis, *Jamet Squad* (Citra Nurdiani dan Nanda Dahlian Febrianti), yang telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih karena selalu hadir dalam setiap cerita, tawa, dan perjuangan penulis, serta menjadi tempat berbagi cerita dan menemukan kembali semangat di tengah lelahnya proses ini.
9. Sahabat penulis selama masa KKN, *PDD Squad* (Mbak Ana, Citer, Najah, dan Yudha), yang telah memberikan banyak cerita, dukungan, serta kebersamaan yang hangat bagi penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan dan kenangan baik selama masa perkuliahan ini.
10. Kamar 27 Hafsah, yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama menjalani kehidupan di perantauan. Terima kasih atas segala cerita, kenyamanan, dan kebersamaan yang pernah hadir di dalamnya.
11. Diri sendiri, Diah Indah Sari. Terima kasih karena sudah mampu bertahan dan sampai pada titik ini. Terima kasih karena telah menyelesaikan apa yang sudah dimulai, meskipun banyak proses yang tidak mudah untuk dilalui. Tetaplah menjadi perempuan yang kuat dan bertanggung jawab, karena perjalananmu masih panjang.

ABSTRAK

Diah Indah Sari, (NIM.22531043), “**Pengaruh Media Wordwall Group Sort terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA N 4 Lahat**”.

(Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan kolaborasi siswa yang belum berkembang secara optimal, yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, rendahnya interaksi antar siswa, serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Lahat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*quasi experimental design*) menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 86 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh kelas X2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas X1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kemampuan kolaborasi siswa dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji *Independent Samples t-test*, dan uji *N-Gain* dengan bantuan program *SPSS Statistic versi 25*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran *Wordwall* fitur *Group Sort* berada pada kategori cukup. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 62,92, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64,07. Setelah diterapkannya media pembelajaran *Wordwall* fitur *Group Sort*, kemampuan kolaborasi siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 74,46, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,78. Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-test*, diperoleh nilai *t* hitung sebesar -5,631 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Wordwall* fitur *Group Sort* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Lahat. Selain itu, hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh skor 0,35 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol memperoleh skor 0,29 (kategori rendah).

Kata Kunci: *Wordwall, Group Sort, Kemampuan kolaborasi, Pembelajaran PAI.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Variabel Penelitian.....	54
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Uji Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74

A.	Kondisi Objektif Sekolah	74
B.	Hasil Penelitian.....	76
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		104
A.	Kesimpulan	104
B.	Saran	106
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN.....		112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	47
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Kelas Eksperimen	113
Lampiran 2 Modul Kelas Kontrol	129
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket (Kuesioner) Penelitian	143
Lampiran 4 Instrumen Angket	145
Lampiran 5 Validator Ahli	147
Lampiran 6 Skor Hasil Uji Validitas Instrumen	150
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	152
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas	156
Lampiran 9 Hasil Skor Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	157
Lampiran 10 Hasil Skor Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	158
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas.....	159
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis.....	159
Lampiran 13 Angket Pretest Siswa	160
Lampiran 14 Angket Posttest Siswa	162
Lampiran 15 Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing Yang Dikeluarkan Dekan Fakultas Tarbiyah.....	164
Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Penelitian	165
Lampiran 17 Surat Rekomendasi Penelitian	166
Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian	167

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	51
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel	53
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Penelitian	60
Tabel 3. 5 Validitas Ahli	63
Tabel 3. 6 Kriteria Hasil Validitas	64
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas.....	65
Tabel 3. 8 Kriteria Hasil Reliabilitas.....	67
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 3. 10 Kriteria Nilai Mean	70
Tabel 3. 11 Kriteria Nilai	70
Tabel 4. 1 Skor Kemampuan Kolaborasi Kelas Eksperimen Sebelum Penerapan Media Wordwall Group Sort.....	76
Tabel 4. 2 Skor Kemampuan Kolaborasi Kelas Kontrol Sebelum Penerapan Media Wordwall Group Sort	77
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Pretest Eksperimen	78
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Pretest Kontrol.....	78
Tabel 4. 5 Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	78
Tabel 4. 6 Skor Kemampuan Kolaborasi Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Media Wordwall Group Sort	80
Tabel 4. 7 Skor Kemampuan Kolaborasi Kelas Kontrol Setelah Penerapan Media Wordwall Group Sort	81
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Deskriptif Posttest Eksperimen	82
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Deskriptif Posttest Kontrol	82
Tabel 4. 10 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	82
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4. 12 Hasil Uji Independent Sample Test (Pre-Test)	87
Tabel 4. 13 Hasil Uji Independent Sample Test (Post-Test).....	89

Tabel 4. 14 Kriteria Interpretasi Nilai N-Gain	91
Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat mendasar dalam proses pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensinya secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.”¹

Tujuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik serta mengembangkan keterampilan hidup agar mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dalam konteks perubahan zaman yang semakin cepat, sistem pendidikan nasional dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menjawab tantangan global dan memenuhi kebutuhan kompetensi abad ke- 21.²

¹ Tajuddin Noor, Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, n.d.

² Riska Wulandari, Mendorong Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Collaborative Problem Solving, 2019.

Perkembangan teknologi yang pesat pada era Society 5.0 turut membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang menekankan integrasi antara ruang digital dan ruang fisik untuk menciptakan solusi atas berbagai permasalahan kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks ini, pembelajaran di sekolah dituntut untuk tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mampu mendorong keterlibatan aktif, interaksi sosial, dan pengembangan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Di antara keempat keterampilan tersebut, kolaborasi memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi belajar.³

Dalam konteks ini, peserta didik abad ke-21 dituntut untuk menguasai empat keterampilan utama yang dikenal sebagai 4C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, and Creativity*), yaitu kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama secara produktif, serta memanfaatkan teknologi dan informasi secara kreatif dan bertanggung jawab. Keempat keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan belajar sekaligus kesiapan menghadapi tantangan global di masa depan.⁴

³ Muhammad Reza Ahadi And Fitrah Sugiarto, "Pengembangan Kesadaran Multikultural Pendidikan Agama Islam: Perspektif Membentuk Generasi Tangguh Di Era Society 5.0," *Indonesian Society And Religion Research* 1, No. 2 (2024), <https://doi.org/10.61798/Isah.V1i2.162>.

⁴ Romein Armando Et Al., "Mewujudkan Keterampilan 4c Siswa Di Abad 21 Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah," Preprint, April 27, 2021, <https://doi.org/10.31219/Osf.io/6e3dc>.

Kolaborasi merupakan proses kerja sama antarindividu untuk mencapai tujuan bersama. Batoebara, mengutip pendapat Abdulsyani, Roucek, dan Warren, menjelaskan bahwa kolaborasi adalah bentuk kerja bersama yang melibatkan pembagian peran dan tanggung jawab di antara anggota kelompok guna mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam pembelajaran, kolaborasi menuntut adanya interaksi, komunikasi, serta kesediaan untuk saling menghargai pendapat dan kontribusi setiap anggota kelompok.”⁵

Keterampilan kolaborasi tidak hanya mendukung efektivitas proses pembelajaran melalui interaksi antarindividu, kerja tim, dan pemecahan masalah bersama, tetapi juga membentuk kecakapan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk bekerja secara semangat, menghargai perbedaan pendapat, dan berkontribusi aktif dalam dinamika kelompok menjadikan kolaborasi sebagai fondasi penting dalam menyiapkan generasi muda yang adaptif, komunikatif, dan mampu berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat global yang terus berkembang.⁶

Nilai kolaborasi juga sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 yang memerintahkan umat manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan serta menjauhi perbuatan dosa dan pelanggaran. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah (5):2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

⁵ Maria Ulfa Batoebara, *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa*, N.D.

⁶ I. C. Mawarsari And N. Ratnawati, *Implementasi Model Tgt Berbantuan Media Tabok Lebah Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa*, 9, no. 2 (2025).

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dengan demikian, kolaborasi tidak hanya sebagai kegiatan dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok, melainkan sebagai keterampilan sosial yang melibatkan kemampuan berpikir kritis, menjalin komunikasi interpersonal yang efektif, serta menunjukkan sikap empati terhadap orang lain.⁷ Namun pada kenyataannya keterampilan ini tidak selalu berkembang secara optimal di lingkungan sekolah. Dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan siswa belum terbiasa bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan kondisi yang terjadi di kelas.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Lahat, ditemukan bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan kerja kelompok, kecenderungan siswa untuk bekerja secara individual meskipun berada dalam kelompok, serta kurangnya interaksi dan diskusi antaranggota kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif, sementara siswa lainnya cenderung pasif dan bergantung pada hasil kerja teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan dan kerja

⁷ Nauval Athalah Ramadhani et al., *Analisis Peran Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Akademik di Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang*, n.d.

sama siswa secara merata.

Meskipun demikian, berdasarkan data nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas X1 dan X2 SMA Negeri 4 Lahat, dapat diketahui bahwa capaian hasil belajar siswa secara akademik tergolong baik, dengan rentang nilai antara 78 hingga 84. Hal ini menunjukkan bahwa secara kognitif siswa sudah mampu memahami materi pembelajaran dengan cukup baik. Namun, capaian akademik tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan kerja kelompok yang menuntut partisipasi aktif, komunikasi, serta tanggung jawab bersama.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara capaian akademik dan pengembangan kemampuan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakseimbangan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, sehingga kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan kerja kelompok masih terbatas.⁸ Selain itu, minimnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga turut menjadi kendala dalam mewujudkan pembelajaran yang kolaboratif. Padahal, kemajuan teknologi saat ini telah menyediakan beragam platform digital yang dapat dimanfaatkan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh.⁹

⁸ Amrullah, Eka Apriani and Muhammad Idris, *Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback*, n.d.

⁹ Isti Sufiana Et Al., *Transformasi Pembelajaran: Menjembatani Digital Learning Dan Model Konvensional*, N.D.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital atau media interaktif berpengaruh positif terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahadatul Aisiy, Junedi, dan Dewi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Wordwall dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan komunikasi, tanggung jawab individu, dan kerja sama dalam kelompok pada pembelajaran tematik di SD Islam Tirtayasa, sehingga menunjukkan dampak positif Wordwall terhadap keterampilan kolaborasi siswa.¹⁰

Selain itu, Asrifah, Khosiyono, dan Henucahyani menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang lebih kolaboratif.¹¹ Penelitian lain oleh Firdausiyah dkk. juga menyimpulkan bahwa pemanfaatan media simulator digital dalam pembelajaran dapat mendorong interaksi, diskusi, serta pemecahan masalah bersama di antara siswa sehingga keterampilan kolaborasi meningkat.¹²

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media digital secara umum tanpa mengkaji secara spesifik fitur tertentu yang dirancang untuk aktivitas kolaboratif. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh penggunaan media *Wordwall*, khususnya fitur *Group Sort*, terhadap kemampuan kolaborasi siswa di jenjang SMA masih

¹⁰ Rahadatul Aisiy, K., Junedi, B., & Dewi, R. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran Wordwall dalam kemampuan kolaborasi siswa pada materi keragaman budaya lokal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33539>

¹¹ Malita Nurul Asrifah et al., *Analysis of the Use of Interactive Learning Media on Student Learning Motivation*, 14 (2025).

¹² Ghilmani Firdausiyah, Penggunaan Simulator Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk Molekul, 7, no. 5 (2025).

relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh fitur *Group Sort* pada *Wordwall* dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

Salah satu media pembelajaran digital yang berpotensi mendukung pengembangan kemampuan kolaborasi siswa adalah *Wordwall*. *Wordwall* merupakan platform berbasis web yang menyediakan berbagai aktivitas pembelajaran interaktif dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar. Salah satu fiturnya, yaitu *Group Sort*, dirancang untuk mendorong siswa bekerja sama dalam mengelompokkan konsep atau informasi tertentu melalui diskusi dan pengambilan keputusan bersama.

Fitur *Group Sort* memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam mengelompokkan istilah, konsep, atau informasi tertentu ke dalam kategori-kategori yang telah disediakan. Proses ini menuntut adanya diskusi antaranggota kelompok, pengambilan keputusan secara kolektif, dan koordinasi dalam menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya diajak memahami materi secara mendalam, tetapi juga dilatih untuk membangun komunikasi yang efektif, saling menghargai pendapat, serta mengembangkan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan.¹³

Dengan demikian, *Wordwall* tidak hanya berperan sebagai media penyampai informasi secara visual dan menarik, melainkan juga sebagai instrumen pedagogis yang mampu mengintegrasikan unsur teknologi dengan pendekatan kolaboratif. Penggunaan media ini menjadi alternatif strategis

¹³ Heri Susanto Et Al., *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall (Group Sort) Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, 5 (2025).

dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sekaligus mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, terutama dalam aspek kerja sama tim dan interaksi sosial yang sehat di lingkungan kelas.

Dalam konteks pembelajaran di SMA Negeri 4 Lahat, penggunaan media *Wordwall* diharapkan dapat menjadi inovasi yang menjembatani kebutuhan siswa akan pembelajaran yang interaktif sekaligus mengembangkan soft skills yang dibutuhkan di abad ke-21. Media ini memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang dinamis, memotivasi, dan partisipatif, serta memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Media *Wordwall Group Sort* dalam Meningkatkan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA N 4 Lahat.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran, serta sebagai upaya untuk menawarkan alternatif solusi dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran, khususnya di SMA Negeri 4 Lahat, antara lain:

1. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama secara aktif.
2. Aktivitas kerja kelompok yang dilakukan cenderung bersifat formalitas, belum mencerminkan kolaborasi yang bermakna antaranggota kelompok.
3. Masih banyak siswa yang bersikap pasif, individualistis, dan kurang terbiasa dalam berdiskusi atau berbagi tanggung jawab dengan teman sekelompoknya.
4. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mendukung suasana belajar kolaboratif masih sangat terbatas.
5. Belum adanya penerapan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall*, khususnya fitur *Group Sort*, yang secara potensial mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kerja sama kelompok.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup kajian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan media pembelajaran *Wordwall* dengan fitur *Group Sort* dalam pembelajaran PAI pada materi Ghadab dan Kontrol Diri.
2. Aspek keterampilan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan kolaborasi siswa yang meliputi kemampuan bekerja secara produktif, bertanggung jawab, saling menghargai, fleksibilitas dan kompromi, serta partisipasi aktif dalam kelompok.

3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Lahat yang ditentukan berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian desain penelitian.
4. Penelitian ini hanya menilai pengaruh penggunaan media pembelajaran *Wordwall* fitur *Group Sort* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bukan pada mata pelajaran lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kolaborasi siswa sebelum diterapkannya media *Wordwall Group Sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Lahat?
2. Bagaimana kemampuan kolaborasi siswa setelah diterapkannya media *Wordwall Group Sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Lahat?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media pembelajaran *Wordwall* fitur *Group Sort* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Lahat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan kolaborasi siswa sebelum diterapkannya media *Wordwall Group Sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Lahat.

2. Mengetahui kemampuan kolaborasi siswa setelah diterapkannya media *Wordwall Group Sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Lahat.
3. Menganalisis pengaruh penerapan media *Wordwall Group Sort* terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa di SMA Negeri 4 Lahat.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan strategi pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teoritis mengenai efektivitas media *Wordwall*, terutama fitur *Group Sort*, dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dengan memanfaatkan media digital seperti *Wordwall*, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan partisipatif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, berbasis teknologi, dan menumbuhkan kerja sama dalam kelompok.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk mendorong penggunaan media pembelajaran digital dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran digital, keterampilan kolaborasi, atau pengembangan media interaktif dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Kolaborasi Pada Pembelajaran PAI

a. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21. Kolaborasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok guna mencapai tujuan bersama melalui interaksi, keterlibatan aktif, dan saling mendukung antar anggota kelompok. Dalam pelaksanaannya, setiap anggota memiliki peran dan kontribusi dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai bersama.¹

Menurut Feedbackfruits, kolaborasi mengacu pada kondisi di mana peserta didik bekerja bersama dalam rangka menciptakan pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama. Proses ini menekankan upaya intelektual bersama antar siswa dalam menyelesaikan masalah, membangun makna, atau menghasilkan produk pembelajaran secara timbal balik dan interaktif.²

Azizah dkk. menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial dan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama

¹ Desi Karunia Cibro et al., *Korelasi antara Prinsip Pembelajaran Kolaboratif dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*, 9, no. 4 (2025).

² Wulandari, *Mendorong Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Collaborative Problem Solving*.

dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dalam kelompok, peserta didik didorong untuk saling berdiskusi, bertukar ide, dan memberikan dukungan satu sama lain. Interaksi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam sekaligus mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif melalui keterlibatan dan kerja sama yang terstruktur.³

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran merupakan proses kerja sama antar peserta didik yang melibatkan interaksi secara aktif untuk menciptakan pengetahuan serta mencapai tujuan pembelajaran bersama. Kolaborasi tidak hanya menekankan pada aktivitas bekerja dalam kelompok, tetapi juga mencakup proses diskusi, pertukaran ide, pemecahan masalah, dan saling memberi dukungan secara timbal balik.

Melalui pembelajaran kolaboratif, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama yang terstruktur, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

³ Arini Hafwa Azizah Et Al., *Eksplorasi Strategi Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis*, 1 (2025).

b. Indikator Kemampuan Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi sebagai salah satu keterampilan abad ke-21 perlu dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator yang jelas agar dapat diukur secara objektif dalam penelitian. Indikator tersebut menjadi dasar dalam menyusun instrumen yang mampu menggambarkan perilaku kolaboratif peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, indikator kemampuan kolaborasi mengacu pada teori Greenstein yang mengemukakan bahwa kemampuan kolaborasi terdiri atas lima indikator utama, yaitu:

1. Berpartisipasi secara aktif

Partisipasi aktif merupakan salah satu unsur utama dalam keterampilan kolaborasi karena keberhasilan kerja kelompok tidak akan tercapai apabila anggota hanya hadir secara pasif tanpa kontribusi nyata. Siswa yang aktif tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga berperan dalam menyampaikan ide, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, terlibat dalam proses pengambilan keputusan bersama, serta menunjukkan inisiatif dalam memulai diskusi atau menawarkan solusi terhadap permasalahan kelompok.⁴ Keaktifan tersebut mencerminkan keterlibatan nyata siswa dalam dinamika kerja kelompok sehingga kolaborasi dapat berjalan lebih efektif dan terarah.⁵

2. Bekerja secara produktif

⁴ Asri Karolina et al., *Development of Learning Materials Based on the IDEAL Stage Model in Project-Based Learning (PjBL) to Enhance Students' Problem-Solving Skills*, n.d.

⁵ Sufiana Et Al., *Transformasi Pembelajaran: Menjembatani Digital Learning Dan Model Konvensional*.

Bekerja secara produktif dalam kolaborasi dapat dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk memanfaatkan waktu dan melaksanakan peran secara efektif dalam mencapai tujuan kelompok. Produktivitas dalam kerja kelompok tidak hanya diukur dari kecepatan penyelesaian tugas, tetapi juga dari kualitas proses kerja sama yang terjalin antaranggota. Sikap bekerja secara produktif tercermin melalui kemampuan mengelola waktu secara efektif dalam menyelesaikan tugas kelompok, menjalankan peran sesuai pembagian tugas yang telah disepakati, memberikan kontribusi nyata sesuai kemampuan untuk mendukung tercapainya hasil kelompok secara optimal, serta menjaga fokus dan konsistensi dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan. Dengan demikian, produktivitas menunjukkan adanya kerja sama yang terarah dan efisien dalam kelompok.⁶

3. Bertanggung jawab

Tanggung jawab dalam kolaborasi dapat dimaknai sebagai kesediaan setiap anggota kelompok untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan peran yang telah disepakati bersama. Sikap ini tercermin dari ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, kejujuran dalam menjalankan amanah kelompok, kesiapan menerima konsekuensi atas hasil kerja yang diperoleh, serta komitmen untuk menyelesaikan tugas

⁶ Febrian Afriadi, "Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2024).

tepat waktu sesuai kesepakatan kelompok. Dengan adanya tanggung jawab yang demikian, keterlibatan anggota kelompok menjadi lebih seimbang dan kerja sama dapat berjalan secara optimal.⁷

4. Fleksibilitas dan kompromi

Fleksibilitas dan kompromi merupakan bagian penting dalam keterampilan kolaborasi karena dalam kerja kelompok perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan untuk menyikapi perbedaan tersebut secara positif agar proses diskusi tetap berjalan secara konstruktif. Fleksibilitas dan kompromi dalam kolaborasi tercermin dari tiga aspek utama, yaitu sikap terbuka terhadap pendapat dan masukan anggota kelompok, kemampuan menyesuaikan diri serta mempertimbangkan perbedaan sudut pandang, dan kesediaan untuk mencari serta menyepakati keputusan bersama demi kepentingan kelompok. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengutamakan tujuan bersama dibandingkan kepentingan pribadi dalam kerja kelompok.⁸

5. Saling menghargai antar anggota kelompok

Sikap saling menghargai merupakan landasan penting dalam keterampilan kolaborasi. Kolaborasi yang efektif hanya

⁷ Muhammad Amin, *Model Pembelajaran Cooperative Learning*, n.d.

⁸ Siti Lestari et al., "Peningkatan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran matematika melalui problem based learning pada siswa SMA," *Jurnal Ilmiah WUNY* 6, no. 1 (n.d.).

dapat terbangun apabila setiap anggota kelompok merasa diakui keberadaannya serta dihargai kontribusinya. Sikap ini tercermin melalui perilaku mendengarkan pendapat teman dengan penuh perhatian, tidak mendominasi jalannya diskusi, serta menjaga komunikasi yang santun dan positif.⁹

Selain itu, saling menghargai juga terlihat dari kesediaan menerima perbedaan pendapat tanpa meremehkan orang lain serta memberikan apresiasi terhadap kontribusi anggota kelompok. Dengan adanya sikap saling menghargai, suasana kerja kelompok menjadi lebih aman, suportif, dan kondusif sehingga mendorong keterlibatan seluruh anggota secara optimal dalam proses pembelajaran.¹⁰

Selain teori yang dikemukakan oleh Greenstein, kemampuan kolaborasi juga dijelaskan dalam kerangka Collaborative Problem Solving (CPS) yang dikembangkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Dalam kerangka tersebut, kolaborasi dipahami sebagai kemampuan individu untuk bekerja bersama satu atau lebih orang dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui proses membangun pemahaman bersama (establishing and maintaining shared understanding), mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah (taking

⁹ Irma Dhitasarifa Et Al., *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di Smp Negeri 8 Semarang*, N.D.

¹⁰ Murdoch University and Veronica E. Morcom, "Scaffolding Peer Collaboration through Values Education Social and Reflective Practices from a Primary Classroom," *Australian Journal of Teacher Education* 41, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n1.5>.

appropriate action to solve the problem), serta membangun dan mempertahankan organisasi kelompok (*establishing and maintaining team organization*).¹¹

Dengan demikian, keberhasilan kolaborasi tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir yang dicapai kelompok, tetapi juga oleh kemampuan setiap anggota dalam berkomunikasi, bertukar informasi, mengoordinasikan tugas, berbagi tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga kerja sama selama proses penyelesaian masalah berlangsung.

Berdasarkan kerangka *Collaborative Problem Solving*, OECD menekankan bahwa kemampuan kolaborasi tercermin melalui berbagai perilaku kolaboratif yang muncul selama proses pembelajaran, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan menyampaikan dan menerima informasi, kesediaan berbagi peran dan tanggung jawab, kemampuan mencapai kesepakatan bersama, serta menjaga hubungan kerja sama yang positif antaranggota kelompok. Karakteristik perilaku tersebut menunjukkan bahwa kerangka CPS memberikan penjelasan yang lebih operasional terhadap indikator kemampuan kolaborasi yang dikemukakan Greenstein.

Penguatan terhadap indikator kemampuan kolaborasi tersebut juga didukung oleh penelitian Ika Ismayanti dkk. yang menggunakan lima indikator kemampuan kolaborasi, yaitu bekerja secara produktif,

¹¹ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *PISA 2015 Results (Volume V): Collaborative Problem Solving* (Paris: OECD Publishing, 2017), 133–140.

menunjukkan sikap hormat, saling bersepakat, berbagi tanggung jawab, dan berkontribusi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator kemampuan kolaborasi yang dikemukakan Greenstein telah banyak digunakan dan dikembangkan dalam berbagai penelitian sebagai dasar untuk mengukur kemampuan kolaborasi peserta didik.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan tersebut tercermin melalui partisipasi aktif, produktivitas dalam bekerja, tanggung jawab, fleksibilitas dan kompromi, serta sikap saling menghargai antaranggota kelompok. Dalam penelitian ini, indikator kemampuan kolaborasi mengacu pada teori Greenstein sebagai teori induk dan diperkuat oleh kerangka Collaborative Problem Solving OECD sebagai teori pendukung dalam mengoperasionalkan indikator ke dalam sub-indikator yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan yang tidak berkembang secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari karakteristik peserta didik maupun dari lingkungan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Oleh karena itu,

¹² Ika Ismayanti Et Al., *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 8 (2025).

diperlukan proses pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi, komunikasi, dan keterlibatan aktif peserta didik agar kemampuan kolaborasi dapat berkembang secara optimal.¹³

Jeroen Janssen dalam *The Collaboration Principle in Multimedia Learning* menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif apabila mampu memfasilitasi komunikasi, koordinasi, serta berbagi informasi antarpeserta didik. Dengan demikian, desain media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran kolaboratif yang efektif.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, media pembelajaran dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung berkembangnya kemampuan kolaborasi peserta didik. Media pembelajaran yang bersifat interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, bertukar ide, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas.¹⁵ Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengambil keputusan secara bersama dalam kelompok.¹⁶

¹³ Rizky Andika, *Analisis Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran dengan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 1 Sei Bambar*, n.d.

¹⁴ Jeroen Janssen, *The Collaboration Principle in Multimedia Learning*, edisi ke-3 (Cambridge: Cambridge University Press, 2021), 304-312.

¹⁵ Amrullah et al., *Development of Islamic Values-STEM Integrated Instructional Materials to Enhance Students' Analytical Thinking Skills*, Vol. 15, No.2 (2026), 310-330.

¹⁶ Ani Purwanti and Dewi Indrapangastuti, *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dengan Media Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPAS Siswa*

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Alvi dkk. yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik melalui berbagai aktivitas interaktif yang mendorong terjadinya diskusi, komunikasi, dan kerja sama selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang dirancang secara interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya kemampuan kolaborasi peserta didik.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Media pembelajaran digital yang mampu memfasilitasi komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antarpeserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya kemampuan kolaborasi. Oleh karena itu, penggunaan media *Wordwall* dengan fitur *Group Sort* dipandang sebagai salah satu media pembelajaran yang berpotensi mendukung pengembangan kemampuan kolaborasi peserta didik.

d. Hakikat Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan

kelas IV SD, 13 (2025).

¹⁷ Alvi Dwi Kartika Sari et al., *Pengaruh Media Pembelajaran Komik Digital dalam Materi Daur Hidup terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa*, 7 (2023).

interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam proses tersebut, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami materi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁸

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membina peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati nilai-nilai keislaman, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰

Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep Vol.

¹⁸ Agus Jatmiko Et Al., *Belajar Dan Pembelajaran Pai*, 10 (2025).

¹⁹ Ahmad Jaelani, "Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Studi Deskriptif Pembelajaran PAI di MIN 2 Garut)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i1.1663>.

²⁰ Amrullah et al., *Constructivist Teaching and Analytical Literacy for Fostering Critical Thinking among Islamic Higher Education*, Vol. 23, No. 1 (2025): 1-17

keagamaan secara teoritis, tetapi juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, proses pembelajaran PAI perlu dilaksanakan secara aktif, interaktif, dan bermakna agar peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai materi keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.²²

Selain menekankan aspek pengetahuan, pembelajaran PAI juga berfokus pada pembentukan sikap dan keterampilan peserta

²¹ Lies Ning Ujiyanti and Muh Hanif, *Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: di SMP Negeri 3 Kedungbanteng*, n.d.

²² Muhammad Yusuf, *Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam*, N.D.

didik dalam kehidupan sosial. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius, sikap tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama antar peserta didik.²³

Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan penggunaan media dan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu Wordwall Group Sort karena mampu membantu peserta didik lebih aktif, bekerja sama, dan berkolaborasi dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang aktif dan interaktif.

3. Karakteristik Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk memahami materi keagamaan sekaligus menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak

²³ Masykur H. Mansyur, *Tujuan Pendidikan Dalam Islam*, 4, No. 2 (2020).

peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Selain itu, pembelajaran PAI juga menekankan proses belajar yang aktif dan interaktif. Siswa didorong untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, kerja sama, dan komunikasi selama pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman materi peserta didik, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan sosial dan kerja sama antar siswa.²⁵

e. Materi Ghadab dan Kontrol Diri dalam Pembelajaran PAI

1. Pengertian Ghadab

Ghadab secara bahasa berasal dari bahasa Arab (غضب) yang berarti marah. Dalam istilah Islam, ghadab diartikan sebagai keadaan emosi yang muncul dalam diri seseorang akibat adanya rasa tidak senang, kecewa, atau tersinggung terhadap suatu hal. Perasaan marah pada dasarnya merupakan sifat alami yang dimiliki setiap manusia, namun apabila tidak dikendalikan dapat menimbulkan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam ajaran Islam, ghadab tidak sepenuhnya dilarang, tetapi seseorang dianjurkan untuk mampu mengendalikan amarahnya agar tidak berlebihan. Islam mengajarkan bahwa orang yang mampu menahan amarah termasuk golongan yang memiliki akhlak baik dan mampu menjaga hubungan sosial dengan sesama.

²⁴ Jatmiko Et Al., *Belajar Dan Pembelajaran Pai*.

²⁵ Arief Am, *Karakteristik Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, 2, No. 2 (2017).

Oleh karena itu, sikap mengendalikan ghadab menjadi salah satu bentuk pengendalian diri yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dalil tentang Larangan Marah Berlebihan

Rasulullah Saw. bersabda:

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

Artinya: “Jangan kamu marah, maka bagimu Surga (akan masuk Surga).” (HR Ath-Thabrani).

Hadis ini mengajarkan bahwa menahan amarah merupakan salah satu jalan menuju kebaikan dan keselamatan.

3. Bentuk Perilaku Ghadab

Perilaku ghadab dapat terlihat melalui berbagai sikap dan tindakan yang menunjukkan emosi marah secara berlebihan. Bentuk perilaku ghadab dapat berupa berkata kasar, mudah tersinggung, membentak orang lain, serta melakukan tindakan yang dapat menyakiti perasaan maupun fisik orang lain. Selain itu, sikap sulit menerima pendapat orang lain dan mudah terpancing emosi juga termasuk bentuk perilaku ghadab.

Perilaku ghadab yang tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif terhadap hubungan sosial maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, setiap individu perlu memahami bentuk-bentuk perilaku ghadab agar mampu menghindari serta mengendalikan emosi dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, sikap, dan perilaku agar tetap sesuai dengan norma serta nilai yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari, kontrol diri sangat penting agar seseorang mampu berpikir dan bertindak secara bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi.

Dalam ajaran Islam, kontrol diri menjadi salah satu sikap yang dianjurkan karena dapat membantu seseorang menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu mengendalikan amarah, bersikap sabar, serta menjaga perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

5. Cara Mengendalikan Ghadab dalam Islam

Islam mengajarkan beberapa cara untuk mengendalikan ghadab agar emosi marah tidak menimbulkan perilaku yang negatif. Salah satu cara yang dianjurkan adalah dengan diam ketika marah agar tidak mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti orang lain. Selain itu, Rasulullah saw. juga menganjurkan untuk berwudhu karena marah berasal dari setan, sedangkan air dapat membantu menenangkan emosi.

Cara lain yang dapat dilakukan adalah mengubah posisi, seperti duduk ketika sedang berdiri atau berbaring ketika masih merasa marah. Selain itu, memperbanyak zikir, bersabar, dan memaafkan juga menjadi bentuk pengendalian diri yang diajarkan

dalam Islam. Dengan menerapkan cara-cara tersebut, seseorang diharapkan mampu mengendalikan emosi dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

2. Media Wordwall

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis, kata “media” berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara, yaitu sesuatu yang berfungsi sebagai alat untuk menyalurkan pesan atau informasi.²⁶ Menurut Daryanto media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang melibatkan manusia, benda, maupun lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran. Keberadaan media tersebut berfungsi untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, serta perasaan peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.²⁷

Menurut Sri Muryaningsih yang mengutip pendapat Indriana dalam Vebimawarti, media pembelajaran merupakan segala bahan dan alat fisik yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran berperan penting dalam memperjelas penyampaian materi, membantu penanaman konsep dasar, serta memudahkan peserta didik memahami ide-ide pokok suatu

²⁶ Aisyah Fadilah Et AL., *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran*, 1, No. 2 (2023).

²⁷ Ani Daniyati Et AL., *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, N.D.

konsep sehingga mereka mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.²⁸ Menurut Teni Nurrita dalam media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk memperjelas pesan dan memudahkan siswa dalam menerima serta memahami materi pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara efektif.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa alat, bahan, manusia, maupun lingkungan yang dimanfaatkan untuk membantu proses belajar agar berlangsung lebih efektif dan bermakna. Melalui penggunaan media yang tepat, pesan pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, serta mampu merangsang perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Pengertian Media Wordwall

Menurut Purnamasari et al. *Wordwall* merupakan platform berbasis daring yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif dan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti menjawab kuis, berdiskusi, serta berpartisipasi

²⁸ Sri Muryaningsih, "Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor," *Khazanah Pendidikan* 15, No. 1 (2021): 84, <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10360>.

²⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, No. 1 (2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

dalam survei. Akses terhadap permainan ini tidak mengharuskan siswa memiliki akun khusus, karena dapat dijalankan langsung melalui web browser.³⁰

Menurut Siddiq, *Wordwall* menawarkan berbagai macam template aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, diantaranya yaitu kuis, teka-teki silang, pencarian kata (wordsearch), mencocokkan pasangan (matching pairs), anagram, mencocokkan pasangan tersembunyi (find-the-match), pengurutan peringkat (ranking order), serta fitur interaktif seperti “Group Sort”.³¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Wordwall* merupakan media pembelajaran berbasis daring yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif dan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Platform ini dapat diakses dengan mudah melalui web browser tanpa memerlukan pembuatan akun khusus. Selain itu, *Wordwall* menyediakan beragam template aktivitas pembelajaran interaktif, termasuk fitur *Group Sort*, yang dapat dimanfaatkan guru untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan kolaboratif.

c. Tujuan Media Wordwall

Media Wordwall merupakan salah satu media pembelajaran berbasis digital yang dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

³⁰ Sulfi Purnamasari Et Al., *Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall*, 3 (N.D.).

³¹ Andi Wete Polili And Abdul Ghofur, *Development Of Wordwall-Based Gamification On Question Exercises About French Cross-Cultural*, N.D.

Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu guru menyajikan materi pembelajaran melalui berbagai aktivitas berbasis permainan (game-based learning) sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi, aktif berpartisipasi, serta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Wordwall juga bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran.³²

Sejalan dengan pendapat tersebut, Alfusanah dkk. menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi *Wordwall* berbasis website berperan sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Beragam fitur yang tersedia pada *Wordwall* dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih menarik, sekaligus mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.³³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Wordwall* merupakan media pembelajaran berbasis digital yang bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Melalui berbagai aktivitas berbasis permainan, *Wordwall* dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif, meningkatkan motivasi

³² Farida Retno Hartati et al., *Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD: Literatur Review*, 2024.

³³ Fadilatul Alfusanah et al., *Literatur Review Penggunaan Aplikasi Wordwall Berbasis Website Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran PAI*, 06, no. 3 (2024).

belajar, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media *Wordwall* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bermakna.

d. Manfaat Media Wordwall

Media *Wordwall* memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik. Menurut Rahmadhani dkk., media *Wordwall* bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Selain itu, *Wordwall* memudahkan guru dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.³⁴

Selaras dengan pendapat tersebut, Imron dkk. menjelaskan bahwa penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Berbagai template yang tersedia dalam *Wordwall* memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran serta tidak mudah merasa bosan.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan

³⁴ Annisa Salsabina Rahmadhani Et Al., *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*, 5, No. 4 (2024).

³⁵ Kori Sundari Et Al., *Pengaruh Media Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, 2025.

bahwa media Wordwall merupakan media pembelajaran interaktif yang memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Selain mampu meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik, Wordwall juga membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, variatif, dan menyenangkan melalui berbagai template yang tersedia. Dengan demikian, penggunaan Wordwall dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif sekaligus mendukung pengembangan keterampilan peserta didik, termasuk kemampuan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.

e. Karakteristik Media Wordwall

Media *Wordwall* memiliki sejumlah karakteristik yang membuatnya relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran digital yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era pembelajaran modern:

1. Interaktif

Interaktif merupakan salah satu indikator dalam penggunaan media *Wordwall* karena media ini memungkinkan terjadinya keterlibatan aktif antara siswa dan materi pembelajaran melalui aktivitas berbasis permainan. Sifat interaktif media Wordwall tercermin dari keterlibatan siswa dalam menjawab dan menyelesaikan aktivitas secara langsung, adanya umpan balik yang diberikan sistem terhadap jawaban siswa, kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan teman selama

penggunaan media, keterlibatan siswa dalam proses berpikir aktif melalui kegiatan pengelompokan atau pemecahan masalah, serta adanya kontrol langsung dari siswa dalam mengoperasikan dan menentukan respons terhadap aktivitas yang disajikan. Melalui karakteristik tersebut, *Wordwall* mendorong siswa untuk terlibat secara kognitif maupun sosial dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak bersifat pasif.³⁶

2. Menarik dan Menyenangkan

Menarik dan menyenangkan merupakan indikator penting dalam penggunaan media *Wordwall* karena penyajian materi yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan tidak monoton. Media yang menarik dan menyenangkan tidak hanya membuat siswa merasa nyaman selama pembelajaran, tetapi juga membantu mengurangi kejenuhan dalam mengikuti materi. Karakteristik ini tercermin dari tampilan dan desain aktivitas yang atraktif, suasana pembelajaran yang mampu mengurangi rasa bosan siswa, serta munculnya minat dan motivasi belajar untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian, penggunaan *Wordwall* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan

³⁶ Siti Lestari et al., "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning Pada Siswa SMA."

mendukung keterlibatan siswa secara optimal.³⁷

3. Akses yang Mudah dan Fleksibel

Media Wordwall memiliki keunggulan dari segi kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaan dalam pembelajaran. Media ini dapat diakses melalui web tanpa memerlukan pemasangan aplikasi tambahan maupun pembuatan akun khusus bagi siswa, sehingga penggunaannya menjadi lebih praktis dan efisien. Karakteristik kemudahan dan fleksibilitas tersebut tercermin dari kemudahan siswa dalam mengakses media kapan saja tanpa prosedur teknis yang rumit, serta kemampuan media untuk digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran, baik secara tatap muka di kelas maupun dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, *Wordwall* memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi siswa.³⁸

f. Fitur “Group Sort” pada Wordwall

Fitur *Group Sort* pada platform *Wordwall* merupakan salah satu aktivitas interaktif yang memungkinkan siswa untuk mengelompokkan item berdasarkan kategori tertentu melalui metode *drag and drop* (seret dan lepas). Dalam menggunakan fitur *Group Sort*, siswa dihadapkan pada sejumlah item yang harus mereka

³⁷ Sucitra Risa Palupi and Hasan Suaedi, *Model Pembelajaran Berbasis Game-Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Memfasilitasi Pembelajaran Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Jember pada Materi Unsur Intrinsik Cerita Pendek*, 9 (2025).

³⁸ Diyar Sugiarti And Cucu Widaty, *Interactive Wordwall Game Media In Science Learning For Grade V Elementary School*, 22 (2024).

klasifikasikan ke dalam kelompok yang benar sesuai kriteria yang sudah ditentukan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat visual tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir aktif dan analitis.³⁹

Fitur ini mendukung pengembangan keterampilan kognitif siswa, seperti kemampuan klasifikasi dan pemahaman konsep, serta mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al. menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* dengan fitur *Group Sort* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan media pembelajaran tradisional.⁴⁰

g. Kelebihan dan Kekurangan Media Wordwall

Media *Wordwall* memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan *Wordwall* dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui berbagai aktivitas dan permainan edukatif yang tersedia. Selain itu, media *Wordwall* juga mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik serta dapat diakses melalui perangkat seperti handphone maupun laptop. Dengan penggunaan media yang interaktif, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran.⁴¹

Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan media

³⁹ Rian Vebrianto and Abu Anwar, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Platform Wordwall dalam Pembelajaran SKI: Systematic Literatur Rivew*, 5, no. 2 (2025).

⁴⁰ Susanto Et Al., *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall (Group Sort) Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*.

⁴¹ Hilda Ashari Et Al., *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Wordwall Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa*, 4 (2025).

Wordwall juga dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok. Media *Wordwall* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, di samping memiliki berbagai kelebihan, media *Wordwall* juga memiliki beberapa kekurangan. Penggunaan *Wordwall* memerlukan jaringan internet dan perangkat pendukung agar media dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media berbasis permainan yang terlalu sering dapat membuat peserta didik lebih fokus pada permainan dibandingkan materi pembelajaran apabila tidak diawasi dengan baik oleh guru.⁴²

h. Langkah-Langkah Penggunaan Fitur “Group Sort” dalam Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Wordwall* fitur *Group Sort*, terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan efektif. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menyiapkan materi yang akan digunakan dalam aktivitas *Group Sort*. Guru menyusun kategori dan daftar konsep atau pernyataan yang akan

⁴² Syifa Ul Husna Et Al., “Penggunaan Wordwall Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar,” *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i1.76662>.

dikelompokkan oleh siswa sesuai dengan indikator pembelajaran. Setelah perencanaan materi selesai, guru membuat aktivitas tersebut pada platform *Wordwall* dengan memasukkan kategori dan item yang telah dirancang sebelumnya. Selain menyiapkan materi, guru juga memastikan kesiapan sarana pendukung, seperti jaringan internet, proyektor, atau perangkat gawai yang akan digunakan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

b. Tahap Penyampaian

Pada tahap penyampaian, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta tata cara penggunaan media *Wordwall* kepada siswa. Guru memberikan arahan mengenai aturan kerja kelompok dan mekanisme pelaksanaan aktivitas *Group Sort*. Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar proses diskusi dapat berjalan lebih efektif. Guru memastikan bahwa setiap siswa memahami tugas dan peran masing-masing sebelum kegiatan dimulai.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik secara berkelompok mengerjakan aktivitas *Group Sort* dengan cara menyeret (*drag*) dan meletakkan (*drop*) item ke dalam kategori yang sesuai. Selama proses berlangsung, siswa berdiskusi untuk menentukan pengelompokan yang tepat, menyampaikan pendapat, memberikan

tanggapan terhadap ide teman, serta mengambil keputusan secara bersama. Aktivitas ini mendorong keterlibatan peserta didik secara kognitif maupun sosial dalam dinamika kerja kelompok. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya diskusi, memberikan arahan apabila diperlukan, serta memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif sesuai perannya.

d. Tahap Penutup

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik melakukan pembahasan terhadap hasil pengelompokan yang telah dikerjakan. Guru memberikan umpan balik atas jawaban siswa serta meluruskan konsep yang masih kurang tepat untuk memperkuat pemahaman materi. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan refleksi mengenai proses kerja kelompok yang telah dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk menegaskan kembali pemahaman konsep sekaligus memperkuat nilai kerja sama dan tanggung jawab dalam kegiatan kolaboratif.

i. Kaitan Fitur “Group Sort” pada Wordwall dengan Kemampuan Kolaborasi

Fitur *Group Sort* pada media *Wordwall* tidak hanya digunakan sebagai aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif untuk mengelompokkan item sesuai dengan kategori yang benar, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendorong interaksi dan kerja sama antar siswa. Ketika siswa

mengerjakan *Group Sort* secara berkelompok, mereka perlu saling berkomunikasi, bertukar pendapat, dan menyepakati hasil pengelompokan bersama. Kegiatan ini membuat siswa terbiasa bekerja sama dan berperan aktif dalam kelompok.⁴³

Selain mendorong kerja sama, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Group Sort* juga mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pengambilan keputusan kolektif. Setiap item yang harus dikelompokkan menjadi topik diskusi tersendiri yang membutuhkan kesepakatan bersama. Dalam proses ini, siswa akan saling berbagi pandangan, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan secara kelompok. Secara alami, aktivitas ini juga membuka peluang bagi siswa untuk mengambil peran tertentu dalam kelompok, seperti menjadi pencatat hasil diskusi, pembicara kelompok, pengatur waktu, atau pengambil keputusan akhir.⁴⁴

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti berupaya menelaah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini guna memperkuat dasar teori serta memberikan landasan empiris dalam penyusunan proposal. Kajian terhadap penelitian yang relevan juga dimaksudkan untuk menghindari pengulangan dan menemukan celah penelitian (research gap) yang dapat dijadikan fokus kajian lebih lanjut. Adapun beberapa penelitian yang dinilai

⁴³ Hasna Mutia Insani Et Al., *Penerapan Media Interaktif Wordwall Pada Pembelajaran Mengenal Keberagaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas Iv Sdn Ngijo*, 10 (2025).

⁴⁴ Khalda Rahadatul Aisyi Et Al., *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Dalam Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Lokal (Makanan Khas Banten) Kelas V Sd Islam Tirtayasa*, 10 (2025).

relevan dengan tema dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Rahadatul Aisiy, Beni Junedi, dan Ratna Dewi berjudul ***“Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall dalam Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Materi Keragaman Budaya Lokal (Makanan Khas Banten) Kelas V SD Islam Tirtayasa”***. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis sejauh mana penggunaan media *Wordwall* berpengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Wordwall* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan komunikasi, tanggung jawab individu, dan kerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan *Wordwall* menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, media *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran berbasis tema keragaman budaya lokal.⁴⁵

Berdasarkan penelitian Rahadatul Aisiy, Junedi, dan Dewi dengan penelitian saya, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada penggunaan media *Wordwall* sebagai alat pembelajaran interaktif yang berperan dalam mendorong keterlibatan siswa dan kolaborasi dalam kegiatan belajar. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti penggunaan *Wordwall* secara umum dalam pembelajaran tematik,

⁴⁵ Aisiy Et Al., *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Dalam Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Lokal (Makanan Khas Banten) Kelas V Sd Islam Tirtayasa*.

sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penggunaan fitur *Group Sort* dalam *Wordwall* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa secara lebih spesifik. Meskipun demikian, kedua penelitian tetap menekankan pentingnya penguatan kolaborasi siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis *Wordwall*.

- b. Penelitian oleh Aulian Fikri, Henny Indrawati, dan Filma Alia Sari berjudul ***“Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”***. Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-experiment dengan desain *one group pretest-posttest* untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa di *Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kampar*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari nilai *pretest* ke *posttest*, yang mengindikasikan bahwa media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan sebelum penerapan media tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menarik serta interaktif, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.⁴⁶

Berdasarkan penelitian Fikri, Indrawati, dan Sari dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada penggunaan media *Wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada peningkatan hasil belajar

⁴⁶ Aulian Fikri et al., *Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 8 (2025).

siswa secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan penggunaan fitur *Group Sort* dalam *Wordwall* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi antar siswa secara lebih spesifik. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis *Wordwall* untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.

- c. Penelitian oleh Mulyono, Arif, Widiyanti, dan Hukmi berjudul ***“Implementation of Problem Based Learning Model Assisted by the Quizizz Application to Improve Collaboration and Learning Outcomes in Class X Geography Subjects at SMAN 1 Narmada”***. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Classroom Action Research* (CAR) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi Quizizz yang dikombinasikan dengan model *Problem Based Learning* terhadap kolaborasi dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut dengan bantuan Quizizz mampu meningkatkan kolaborasi siswa, yang terlihat dari peningkatan persentase kolaborasi kelompok dari 66% pada awal penelitian menjadi 97% setelah intervensi diterapkan, serta memperbaiki hasil belajar siswa secara signifikan.⁴⁷

Berdasarkan penelitian Mulyono dkk. dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran digital berbasis gamifikasi

⁴⁷ M. Efendi Mulyono et al., “Implementation of Problem Based Learning Model Assisted by the Quizizz Application to Improve Collaboration and Learning Outcomes in Class X Geography Subjects at SMAN 1 Narmada for the 2023/2024 Academic Year,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 8, no. 2 (2024): 1356, <https://doi.org/10.58258/jisip.v8i2.6777>.

dalam proses belajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada keterampilan siswa. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji penggunaan Quizizz yang dikombinasikan dengan model *Problem Based Learning* untuk melihat pengaruhnya terhadap kolaborasi dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan fitur *Group Sort* pada media *Wordwall* untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan kolaborasi siswa secara spesifik. Meskipun berbeda dalam konteks media dan pendekatan, kedua penelitian tersebut sama-sama menekankan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran digital untuk mendukung keterampilan kolaborasi peserta didik di abad ke-21.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital interaktif seperti *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan keaktifan, hasil belajar, serta keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Wordwall* efektif digunakan dalam pembelajaran, baik untuk meningkatkan kolaborasi maupun hasil belajar. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji pemanfaatan fitur *Group Sort* pada *Wordwall*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan pada penggunaan fitur *Group Sort* *Wordwall* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA.

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono berpendapat bahwa kerangka berpikir adalah model

konseptual yang menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, berdasarkan kajian teori dan fakta-fakta empiris yang telah ada. Kerangka berpikir membantu peneliti untuk menggambarkan arah dan pola hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (X) adalah Media *Wordwall* fitur “Group Sort”, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan kolaborasi siswa. Media *Wordwall*, khususnya fitur “Group Sort”, merupakan media pembelajaran digital interaktif berbasis web yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas mengelompokkan informasi atau konsep ke dalam kategori tertentu secara bersama-sama. Fitur ini mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, berbagi peran, dan mengambil keputusan secara kolektif selama proses pembelajaran berlangsung.

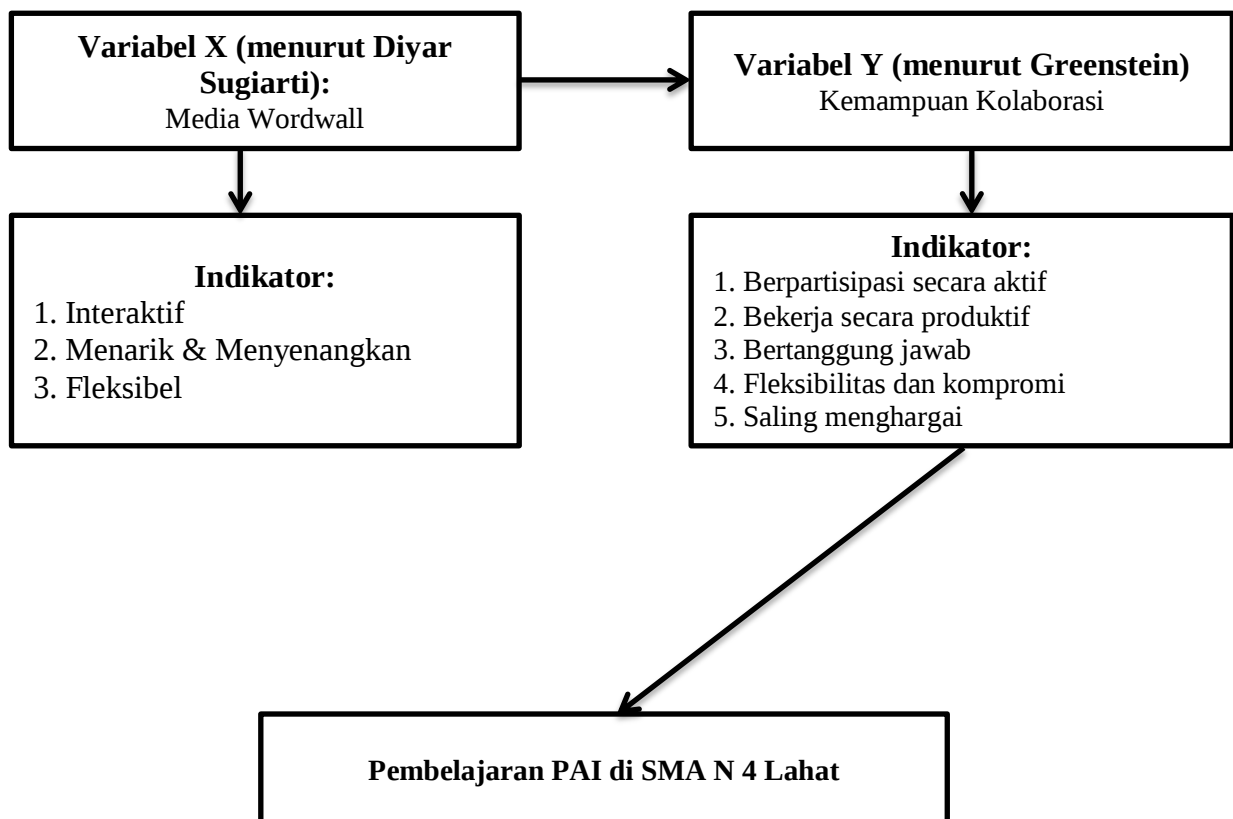
Melalui penggunaan fitur “Group Sort”, peneliti ingin melihat apakah aktivitas berbasis digital tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan berorientasi pada penguatan keterampilan abad ke-21, khususnya keterampilan bekerja sama dalam tim (*collaboration skill*). Keterampilan ini mencakup kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan tugas kelompok secara efektif.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan media *Wordwall* fitur “Group Sort” (X) diprediksi memiliki pengaruh terhadap keterampilan kolaborasi siswa (Y) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Lahat. Oleh karena itu, judul penelitian ini dirumuskan sebagai: “Pengaruh Media

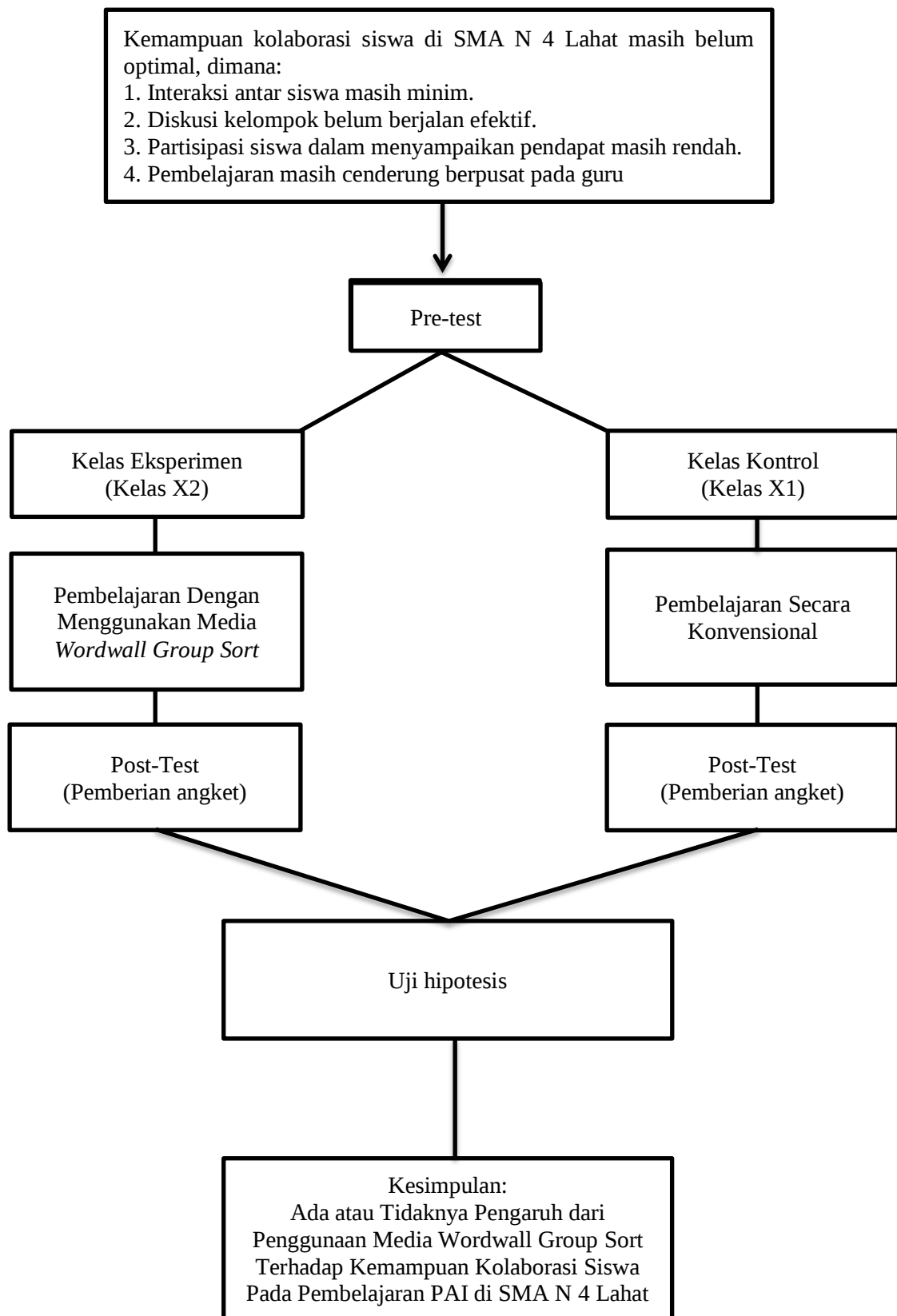
Wordwall Group Sort terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMA Negeri 4 Lahat.”

Gambar 2. 1
Kerangka Teori

Berdasarkan teori Jeroen Janssen dalam *The Collaboration Principle in Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan efektivitas kolaborasi apabila mampu memfasilitasi komunikasi, koordinasi, dan berbagi informasi antarpeserta didik. Berdasarkan hal tersebut, kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 2
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut belum didasarkan pada bukti empiris, melainkan hanya bersumber dari teori atau kajian literatur yang relevan. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji melalui pengumpulan data agar dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah.⁴⁸

Hipotesis dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh media *Wordwall* fitur *Group Sort* terhadap keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Lahat.

- i. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Wordwall* fitur *Group Sort* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Lahat. Diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- ii. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Wordwall* fitur *Group Sort* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Lahat. Diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm 115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode eksperimen. Sugiyono menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (variabel independen) terhadap hasil tertentu (variabel dependen) dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian eksperimen dilakukan untuk menguji hipotesis secara kausal (sebab-akibat), di mana peneliti memberikan perlakuan khusus pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan melalui proses randomisasi. Kelompok yang digunakan merupakan kelas yang telah ada sebelumnya, sehingga tidak dilakukan randomisasi dalam penentuan sampel.¹

Berikut rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut :

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm 138.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Experiment	O ₁	X	O ₂
Control	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ = Pretest pada kelompok eksperimen
- O₂ = Posttest pada kelompok eksperimen
- X = Perlakuan berupa penggunaan media Wordwall fitur *Group Sort* dalam pembelajaran
- O₃ = Pretest pada kelompok control
- O₄ = Posttest pada kelompok kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Lahat di Jalan Raya Tanjung Payang, Tanjung Payang, Lahat, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan 31417, Indonesia.

Sedangkan waktu penelitiannya yaitu pada tahun Ajaran 2025/2026 semester II (genap) di bulan Februari 2025. Pada penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan subjek yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian, di mana peneliti bertujuan untuk mengungkap atau menganalisis karakteristik tertentu dari elemen-

elemen tersebut. Dalam lingkup penelitian, populasi tidak selalu merujuk pada individu, tetapi dapat berupa kelompok, dokumen, peristiwa, institusi, atau satuan analisis lainnya, tergantung pada ruang lingkup dan tujuan penelitian yang dilakukan.²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 4 Lahat yang terdiri dari tiga kelas. Dari populasi tersebut, satu kelas digunakan sebagai kelas uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas angket.

Selanjutnya, dua kelas lainnya digunakan sebagai sampel penelitian, yang masing-masing ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan karakteristik yang relatif sama antar kelas.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X1	27
2.	X2	26
3.	X3	33

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan objek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga peneliti tidak

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm 145.

memungkinkan untuk mengamati seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, sampel yang digunakan harus mampu mencerminkan karakteristik populasi secara umum agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan tepat.³

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 4 Lahat yang terdiri dari tiga kelas. Dari populasi tersebut, peneliti memilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas X1 yang berjumlah 27 siswa dan kelas X2 yang berjumlah 26 siswa.

Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik antar kelas serta kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Kelas X2 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media Wordwall Group Sort, sedangkan kelas X1 ditetapkan sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

Tabel 3. 3
Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah	L	P
X1	27	9	18
X2	26	8	18

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm 146.

D. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

a. Media Wordwall Fitur *Group Sort*

Media Wordwall merupakan salah satu media pembelajaran digital yang dapat diakses melalui internet dan dikembangkan dalam format permainan edukatif yang bersifat interaktif.⁴ Purnamasari dkk. menjelaskan bahwa Wordwall menyediakan beragam template aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti kuis, kegiatan mencocokkan pasangan, pengurutan, serta pengelompokan konsep.⁵

Salah satu fitur yang terdapat dalam platform tersebut adalah *Group Sort*. Fitur ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelompokkan sejumlah item ke dalam kategori tertentu melalui teknik *drag and drop* (seret dan lepas). Kegiatan ini tidak hanya mengharuskan siswa memahami materi, tetapi juga menstimulasi proses berpikir aktif, diskusi, dan pengambilan keputusan secara bersama apabila dilaksanakan dalam kerja kelompok.⁶

Dengan demikian, secara konseptual media Wordwall fitur *Group Sort* dapat diartikan sebagai media pembelajaran digital interaktif yang mendukung kegiatan pengelompokan konsep secara

⁴ Polili and Ghofur, *Development of Wordwall-Based Gamification on Question Exercises about French Cross-Cultural*.

⁵ Purnamasari Et Al., *Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall*.

⁶ Vebrianto And Anwar, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Menggunakan Platform Wordwall Dalam Pembelajaran Ski: Systematic Literatur Rivew*.

terstruktur serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kemampuan Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Secara umum, kolaborasi dipahami sebagai proses kerja sama antarindividu yang melibatkan interaksi aktif, komunikasi, serta pembagian peran dalam kelompok.⁷ Greenstein menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, yaitu partisipasi aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, fleksibilitas dan kompromi, serta sikap saling menghargai antaranggota kelompok.⁸

Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas secara bersama, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, menghargai perbedaan pendapat, mengambil keputusan secara kolektif, serta berkontribusi secara seimbang dalam dinamika kelompok.⁹ Dengan demikian, secara konseptual kemampuan kolaborasi dapat dipahami sebagai keterampilan bekerja sama yang melibatkan interaksi, tanggung jawab,

⁷ Cibro Et Al., *Korelasi Antara Prinsip Pembelajaran Kolaboratif Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*.

⁸ Dhitasarifa Et Al., *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di Smp Negeri 8 Semarang*.

⁹ Sutarto Sutarto, "Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4c's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran pendidikan agama islam," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 3 (2023): 1543, <https://doi.org/10.29210/020232187>.

dan sikap sosial positif dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

2. Definisi Operasional

a. Variabel Bebas (X) Media Wordwall Fitur *Group Sort*

Media Wordwall dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai penggunaan fitur Group Sort dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Lahat. Variabel ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang disusun berdasarkan tiga indikator, yaitu: (1) interaktif sebanyak 5 butir pernyataan, (2) menarik dan menyenangkan sebanyak 3 butir pernyataan, serta (3) kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaan sebanyak 2 butir pernyataan.

Angket menggunakan skala Likert 1–5 dengan kategori jawaban: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Untuk pernyataan positif, skor diberikan sesuai dengan pilihan jawaban. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik (reverse scoring), yaitu 5 = Sangat Tidak Setuju hingga 1 = Sangat Setuju. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh butir pernyataan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat penggunaan media Wordwall fitur Group Sort dalam pembelajaran.

b. Variabel Terikat (Y) Kemampuan Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Lahat dalam bekerja

¹⁰ Azizah et al., *Eksplorasi Strategi Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis*.

sama secara efektif dalam kegiatan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Variabel ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang disusun berdasarkan lima indikator, yaitu: (1) partisipasi aktif sebanyak 4 butir pernyataan, (2) bekerja secara produktif sebanyak 4 butir pernyataan, (3) tanggung jawab sebanyak 4 butir pernyataan, (4) fleksibilitas dan kompromi sebanyak 3 butir pernyataan, serta (5) saling menghargai sebanyak 5 butir pernyataan.

Angket menggunakan skala Likert 1–5 dengan kategori jawaban: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Untuk pernyataan positif, skor diberikan sesuai dengan pilihan jawaban. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik (*reverse scoring*), yaitu 5 = Sangat Tidak Setuju hingga 1 = Sangat Setuju.

Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh butir pernyataan. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi tingkat kemampuan kolaborasi yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam suatu penelitian, karena berfungsi untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tanpa penerapan teknik yang tepat, data yang dikumpulkan tidak akan memenuhi standar validitas dan reliabilitas

yang dibutuhkan, sehingga hasil penelitian menjadi kurang akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Secara umum, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi kualitas data dalam penelitian, yaitu mutu instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Mutu instrumen berkaitan dengan tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data, sementara teknik pengumpulan data berkaitan dengan keakuratan dan ketepatan metode yang digunakan dalam menjaring informasi dari subjek penelitian.¹¹

Berdasarkan sumbernya, data dapat dikategorikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu siswa kelas X1 dan X2 SMA Negeri 4 Lahat yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Sementara itu, data sekunder dapat berasal dari dokumen, catatan guru, atau sumber lain yang relevan sebagai pelengkap informasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan instruksi yang diberikan. Teknik ini sangat efektif digunakan ketika peneliti sudah mengetahui secara jelas variabel yang ingin diukur dan informasi apa yang dibutuhkan dari responden. Kuesioner juga dinilai

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm 228.

efisien dalam penelitian yang melibatkan jumlah responden besar dan cakupan wilayah yang luas. Bentuk pertanyaannya dapat berupa pertanyaan tertutup, terbuka, atau kombinasi keduanya, dan dapat disebarkan secara langsung maupun melalui media daring.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen untuk mengukur tingkat keterampilan kolaborasi siswa. Kuesioner disusun berdasarkan indikator kolaborasi yang relevan, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, komunikasi antaranggota, dan pembagian peran dalam menyelesaikan tugas. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas X1 dan X2 sebelum dan sesudah perlakuan, dengan kelas X2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media Wordwall fitur Group Sort dan kelas X1 sebagai kelas kontrol. Tujuan dari penggunaan kuesioner ini adalah untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat menunjukkan sejauh mana peningkatan keterampilan kolaborasi siswa setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan media digital tersebut.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dan kecocokan instrumen yang digunakan, sebab instrumen berfungsi untuk memperoleh data yang relevan guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm 234.

ditetapkan.¹³ Instrumen penelitian dapat berupa alat ukur standar yang sudah tersedia atau dirancang sendiri oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur kemampuan kolaborasi siswa.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Angket Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan		Jumlah
				Positif	Negatif	
1.	Kemampuan Kolaborasi (Variabel Y)	Berpartisipasi secara aktif	1. Menyampaikan ide dalam diskusi kelompok 2. Memberikan tanggapan terhadap pendapat teman 3. Terlibat dalam pengambilan keputusan kelompok 4. Menunjukkan inisiatif dalam memulai diskusi/ menawarkan solusi	1, 2, 3	4	4
		Bekerja secara produktif	1. Mengelola waktu secara efektif 2. Menjalankan peran sesuai pembagian tugas 3. Memberikan kontribusi nyata 4. Menjaga fokus dan konsistensi dalam tugas	5, 6, 7	8	4
		Bertanggung jawab	1. Ketekunan menyelesaikan tugas	9, 10, 11	12	4

¹³ Muhammad Irfan Syahroni, "Prosedur Penelitian Kuantitatif," eJurnal Al Musthafa 2, no.3 (September 28, 2022): 43-56, <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>

			2. Kejujuran menjalankan amanah 3. Kesiapan menerima konsekuensi 4. Komitmen menyelesaikan tugas tepat waktu			
		Fleksibilitas & Kompromi	1. Terbuka terhadap pendapat dan masukan anggota kelompok 2. Mampu menyesuaikan diri 3. Kesiediaan untuk mencapai kesepakatan bersama	13, 14, 15	-	3
		Saling menghargai	1. Mendengarkan pendapat teman dengan penuh perhatian 2. Tidak mendominasi jalannya diskusi 3. Menjaga komunikasi yang santun dan positif 4. Tidak meremehkan pendapat orang lain 5. Memberikan apresiasi terhadap kontribusi anggota kelompok	16, 17, 18, 20	19	5
Jumlah						20

F. Uji Instrumen Penelitian

Penting untuk membedakan antara hasil penelitian dan instrumen yang digunakan. Suatu hasil penelitian dinyatakan valid apabila data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Sementara itu, hasil yang dikatakan reliabel adalah data yang tetap konsisten meskipun pengukuran dilakukan berulang kali dalam waktu yang berbeda.

Sebuah instrumen dapat disebut valid apabila alat tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang dimaksud untuk diukur. Misalnya, penggaris valid digunakan untuk mengukur panjang, tetapi tidak relevan jika digunakan untuk mengukur berat. Di sisi lain, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat menghasilkan data yang seragam apabila digunakan secara berulang terhadap objek yang sama.

Namun demikian, meskipun suatu instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel, hal tersebut tidak serta-merta menjamin bahwa hasil penelitiannya pun valid dan reliabel. Hal ini karena tingkat validitas dan reliabilitas hasil juga dipengaruhi oleh kondisi objek penelitian serta kompetensi peneliti dalam menggunakan instrumen tersebut secara tepat dan konsisten.¹⁴

1. Uji Validitas Instrument

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm 206-207.

dengan tujuan penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Kedua jenis validitas tersebut dilakukan melalui *expert judgment* dengan melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi di bidangnya. Validator menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator kolaborasi, ketepatan dalam merepresentasikan konstruk kolaborasi, serta kejelasan dan keterbacaan redaksi pernyataan. Butir yang dinilai kurang sesuai kemudian direvisi berdasarkan saran dan masukan validator sebelum digunakan dalam penelitian.¹⁶

Tabel 3. 5
Validitas Ahli

No	Nama Validator	Skor	Kategori
1	Karlina Indrawari, M.Pd. (Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Curup)	97,5	Layak digunakan dengan sedikit perbaikan

Selanjutnya, uji validitas instrumen juga dilakukan secara statistik untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap item dalam instrumen penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* berbantuan program *SPSS Statistics versi 25* dengan cara menghubungkan skor tiap butir pernyataan terhadap skor total instrumen.

Adapun kriteria pengujian validitas adalah apabila nilai r hitung $\geq$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka butir pernyataan dinyatakan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm 217.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm 218.

valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung $< r$ tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Adapun rumusnya yaitu:¹⁷

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subjek

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$: Jumlah X^2

$\sum y^2$: Jumlah Y^2

Tabel 3. 6
Kriteria Hasil Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan butir pernyataan. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas yang memiliki karakteristik setara dengan sampel penelitian, namun tidak termasuk dalam kelas sampel.

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan pada siswa

¹⁷ Esi Rosita et al., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial," Fokus (*Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*) 4, no. 4 (2021): 279, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.

kelas X3 di SMA Negeri 4 Lahat, sedangkan kelas X1 dan X2 digunakan sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas uji coba ini bertujuan agar instrumen yang digunakan telah teruji validitasnya tanpa memengaruhi hasil penelitian pada kelas sampel.

Berikut hasil uji validitas instrumen menggunakan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas

No. Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Nilai Sig 0,05	Keterangan
1	0,344	0,486	0,003	Valid
2	0,344	0,136	0,437	Tidak Valid
3	0,344	0,162	0,351	Tidak Valid
4	0,344	0,361	0,033	Valid
5	0,344	0,451	0,007	Valid
6	0,344	0,388	0,021	Valid
7	0,344	0,541	0,001	Valid
8	0,344	0,406	0,016	Valid
9	0,344	0,443	0,008	Valid
10	0,344	0,653	0,000	Valid
11	0,344	0,365	0,031	Valid
12	0,344	0,561	0,000	Valid
13	0,344	0,386	0,022	Valid
14	0,344	0,532	0,001	Valid
15	0,344	0,121	0,488	Tidak Valid
16	0,344	0,618	0,000	Valid
17	0,344	0,398	0,018	Valid
18	0,344	0,672	0,000	Valid
19	0,344	0,673	0,000	Valid
20	0,344	0,137	0,432	Tidak Valid
Jumlah Valid				16
Jumlah Tidak Valid				4

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari 20 uji coba pernyataan, terdapat 4 pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. 4 pernyataan tidak valid dihapus, sedangkan 16 pernyataan valid

dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

2. Uji Reliabilitas instrument

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana instrumen penelitian dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang konsisten dan stabil saat digunakan berulang kali dalam kondisi yang berbeda. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika mampu memberikan hasil serupa ketika diadministrasikan kembali kepada kelompok responden yang sama. Di bidang penelitian kuantitatif, salah satu cara utama untuk menilai reliabilitas adalah melalui analisis internal consistency seperti menggunakan yang menunjukkan tingkat keseragaman antar item dalam angket.¹⁸

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan *SPSS Statistics versi 25*. Peneliti akan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen kuesioner keterampilan kolaborasi.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien realibilitas instrument

n : Jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap butir pernyataan

σ_t^2 : Varians Total

¹⁸ Nur Azizah, "Uji Validitas dan Uji Realibilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar" 9 (2025).

Tabel 3. 8
Kriteria Hasil Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Dasar penelitian keputusan uji Realibilitas pearson perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq 0.60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai $r_{hitung} \leq 0.60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	16

Dapat kita lihat hasil uji Reliabilitas angket dengan 16 pernyataan yaitu 0.799 lebih besar dari r_{tabel} 0.60 maka 16 pernyataan dikatakan reliabel dan termasuk pada kategori tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan dari responden maupun sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan mengelompokkan data sesuai dengan masing-masing variabel dan karakteristik responden, kemudian dilanjutkan dengan menyusun data tersebut ke dalam bentuk tabel yang sistematis untuk setiap variabel yang diteliti. Setelah data tersaji secara

terstruktur, tahap berikutnya adalah melakukan perhitungan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika dalam penelitian dirumuskan hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut. Sebaliknya, apabila penelitian tidak memuat hipotesis, maka tahapan tersebut dapat dilewati.¹⁹

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik, dengan mengikuti tahapan analisis yang sistematis sesuai dengan tujuan dan desain penelitian yang digunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data penelitian secara sistematis agar data yang diperoleh dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian serta digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.²⁰

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh dari angket kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media Wordwall fitur *Group Sort*.

Data yang dianalisis dalam statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm 241.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) hlm 282-283.

memberikan gambaran umum mengenai kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan uji hipotesis.

a. Mean

Nilai rata-rata (*mean*) merupakan nilai yang diperoleh dari jumlah seluruh data kemudian dibagi dengan banyaknya data. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Rumus rata-rata (*mean*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah responden

Selanjutnya, hasil nilai rata-rata kemampuan kolaborasi siswa dikategorikan berdasarkan interval penilaian. Penentuan interval kategori diperoleh dari skor tertinggi dan skor terendah pada angket kemampuan kolaborasi siswa. Pada penelitian ini, angket terdiri dari 16 pernyataan dengan skala Likert 1–5, sehingga skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 16.

Tabel 3. 10
Kriteria Nilai Mean

Interval Nilai	Kategori
86-100	Sangat Tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
41-55	Rendah
≤ 40	Sangat Rendah

b. Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah

Nilai tertinggi merupakan skor paling besar yang diperoleh siswa, sedangkan nilai terendah merupakan skor paling kecil yang diperoleh siswa dari hasil pretest dan posttest kemampuan kolaborasi siswa. Nilai tertinggi dan nilai terendah digunakan untuk mengetahui capaian skor maksimum dan minimum siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama penelitian berlangsung.

Tabel 3. 11
Kriteria Nilai

Interval Nilai	Kategori
86-100	Sangat Tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
41-55	Rendah
≤ 40	Sangat Rendah

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahap awal dalam analisis data kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena banyak teknik statistik parametrik mensyaratkan bahwa data yang

dianalisis harus berdistribusi normal.²¹ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pretest dan posttest guna memastikan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk test dengan bantuan program SPSS. Uji ini dipilih karena memiliki tingkat keakuratan yang baik dalam mendeteksi kenormalan data dan umum digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Rumus Uji Normalitas Shapiro-Wilk:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

- D = nilai berdasarkan rumus penyebut
- a_i = koefisien uji Shapiro-Wilk
- X_{n-i+1} = data ke - (n-i+1) setelah diurutkan
- X_i = data ke-iii setelah diurutkan
- k = banyak pasangan data
- n = jumlah sampel data

Pada uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.²²

²¹ Andy Agustian et al., *Analisis Statistik Uji Normalitas dan Homogenitas Data Nilai Mata Pelajaran dengan Menggunakan Python*, 10 (2026).

²² Rebina Putri Sonjaya et al., *Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas*, 9 (2025).

3. Uji Hipotesis

a. Uji-t Dua Sampel Independent (*Independent Sample t-Test*)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dua sampel independen (*Independent Samples t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian dilakukan terhadap data pretest dan posttest. Uji pada data pretest bertujuan untuk mengetahui kesetaraan kemampuan awal keterampilan kolaborasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan uji pada data posttest bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan kolaborasi siswa setelah diberikan perlakuan.

Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic versi 25*. Rumus uji *Independent Samples t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata kelompok 1

$\bar{X}_2$ = rata-rata kelompok 2

n_1 = jumlah kelompok 1

n_2 = jumlah kelompok 2

S_1 = standar deviasi kel.1

S_2 = standar deviasi kel.2

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.²³

²³ Edy Waluyo Et Al., *Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T*, N.D.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah

1. Sejarah Singkat SMAN 4 Lahat

SMAN 4 Lahat merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 30 Mei 2000 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 244/SK/VII/2000 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, SMAN 4 Lahat didukung oleh tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Saat ini, SMAN 4 Lahat dipimpin oleh Baslini selaku kepala sekolah.

2. Visi dan Misi SMAN 4 Lahat

a. Visi

Membentuk Peserta Didik yang Berprestasi, Berkarakter, Religius, Berwawasan Lingkungan dan Berwawasan Global

b. Misi

1. Menerapkan disiplin tinggi dengan memperhatikan sopan santun serta menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat.
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

3. Mengoptimalkan pelaksanaan KBM yang efektif dengan menerapkan sistem pembelajaran yang berkualitas, evaluasi, dan program perbaikan/pengayaan.
4. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Mengoptimalkan pembinaan terhadap kelompok gemar mata pelajaran untuk menghadapi Olimpiade Sains.
6. Menerapkan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi antarwarga sekolah secara intensif.
7. Mengoptimalkan pelaksanaan 7K dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekolah.
8. Memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk mewujudkan keunggulan sekolah sehingga dapat bersaing secara global melalui penerapan manajemen partisipatif.
9. Menanamkan budaya sekolah bersih dan sehat melalui pengelolaan lingkungan yang baik dan kontinu.
10. Memberikan pelayanan prima pada bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas kepada siswa, orang tua dan stakeholder lainnya.

3. Profil SMAN 4 Lahat

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Lahat

Kelurahan : Tanjung Payang

Kecamatan : Lahat

Kabupaten : Lahat

Provinsi : Sumatera Selatan

Tingkatan Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Akreditasi : A

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran data mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Lahat sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa Sebelum Penerapan Media Pembelajaran Wordwall Fitur *Group Sort*

Tabel 4. 1
Skor Kemampuan Kolaborasi Kelas Eksperimen Sebelum Penerapan Media Wordwall Group Sort

No.	Kelas X2	
	Nama	Pretest
1	Tsabita Ziahuda	66
2	Citra Utami	60
3	Quensyah Davina	70
4	Duta Taruna	72
5	Imam Bagus Koro	71
6	M. Alif Attarsyah	55
7	M. Rasyid Pangku	77
8	Muhammad Akmal	65
9	Nisrina Verlia Sandy	64
10	Aqilla Carisa	61
11	Zivilia Rahmadani	64
12	M. Gathab Alfu'karamah	61
13	Syakhira Nazwa T.	57
14	Gilang Atharsya	62
15	Yusuf Chandra Y.	67
16	Fahri Alfarabi	51
17	Imasely	61
18	Widia Laura	61
19	Aulia Sakinah Azzahra	53

20	Luthfiyya Amirah D.	65
21	Zahra Alya	64
22	Dina Nadia Miranda	62
23	Violine Carisa Putri	54
24	Aizawa Nur Qolbi Ck	61
25	Lesi Yumna F	59
26	Athalita Naqiya A.	73
Jumlah		1636
Rata-rata		62.92

Tabel 4. 2
Skor Kemampuan Kolaborasi Kelas Kontrol Sebelum Penerapan Media
Wordwall Group Sort

No.	Kelas X1	
	Nama	Pretest
1	Tamara Enjelina	69
2	Putri Aprilia	70
3	Azura Yuri A.	66
4	Amalia Ma'rufah	68
5	Nadila	62
6	Safira Dwi Melati	60
7	Dzaka Alif A.	62
8	Bima Pamungkas	55
9	Elsye Bintang F	60
10	Fabian Al-Abqary	59
11	M. Zahran	63
12	Edo Ferdiansyah	65
13	Radith Rayhan P.	73
14	M. Dwi Saputra	65
15	Faqih Atharrazka	73
16	M. Fadhil A.G	61
17	Dzakiyah Naura N.	74
18	Zahrah Ebibda	61
19	Zaskia Septianti P.	60
20	Lubna Hanifah	67
21	Naifah Okila P.	64
22	Maia Kirana Sofia W.	62
23	Fathia Putri Ayuki	64
24	Nabila Ramadani	62
25	Vivian Sheerena A.	64
26	Geysa Putri N.	61
27	Thalita Zada Zuhura	60
Jumlah		1730
Rata-rata		64.07

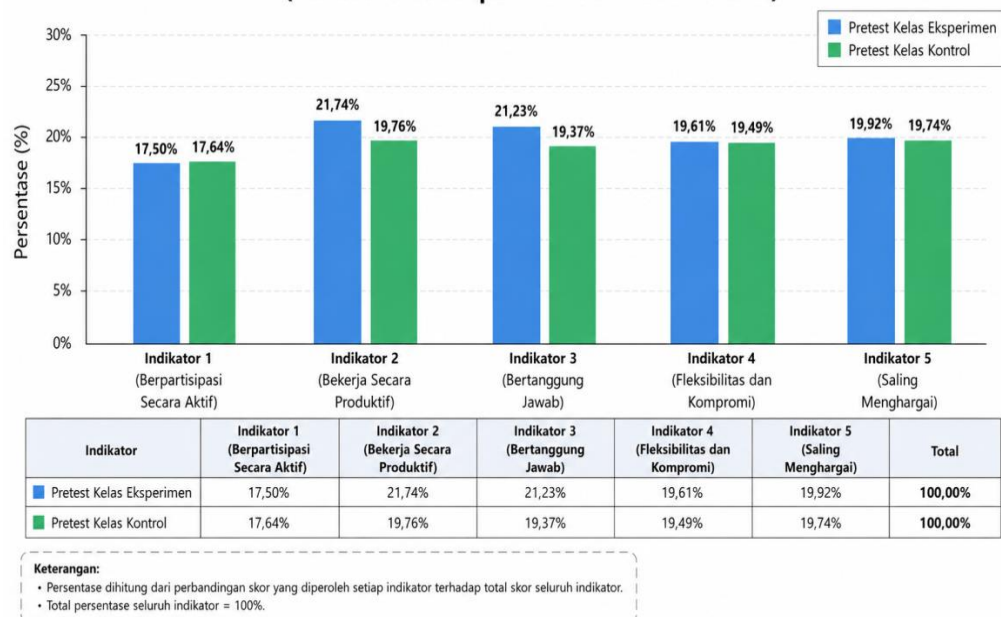
Tabel 4. 3
Hasil Analisis Deskriptif Pretest Eksperimen

<i>Statistic</i>	
<i>Pretest Eksperimen X2</i>	
Mean	62.92
Median	62.00
Std. Deviation	6.318
Minimum	51
Maksimum	77

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Deskriptif Pretest Kontrol

<i>Statistic</i>	
<i>Pretest Kontrol X1</i>	
Mean	64.07
Median	63.00
Std. Deviation	4.673
Minimum	55
Maksimum	74

Tabel 4. 5
Hasil Pretest
Kelas Kontrol dan Eksperimen
Perbandingan Persentase Setiap Indikator Kemampuan Kolaborasi
(Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah sebesar 62,92 dengan skor terendah 51 dan skor tertinggi 71. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor *pretest* sebesar 64,07 dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi 74. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa kemampuan kolaborasi siswa pada kedua kelas sebelum penerapan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok, sehingga kondisi awal kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sebanding dan dapat dikategorikan cukup.

Berdasarkan diagram persentase indikator kemampuan kolaborasi siswa, pada kelas eksperimen indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator bekerja secara produktif sebesar 21,74% dan indikator bertanggung jawab sebesar 21,23%. Sementara itu, indikator dengan persentase terendah terdapat pada indikator berpartisipasi secara aktif sebesar 17,50%. Adapun pada kelas kontrol, indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator bekerja secara produktif sebesar 19,76%, sedangkan indikator dengan persentase terendah terdapat pada indikator berpartisipasi secara aktif sebesar 17,64%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan kolaborasi siswa sebelum diberikan perlakuan masih belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat

secara aktif dalam proses diskusi dan kerja sama kelompok selama pembelajaran berlangsung.

2. Deskripsi Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa Setelah Penerapan Media Pembelajaran Wordwall Fitur Group Sort

Tabel 4. 6
Skor Kemampuan Kolaborasi Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Media Wordwall Group Sort

No.	Kelas X2	
	Nama	Posttest
1	Tsabita Ziahuda	72
2	Citra Utami	78
3	Quensyah Davina	64
4	Duta Taruna	66
5	Imam Bagus Koro	68
6	M. Alif Attarsyah	63
7	M. Rasyid Pangku	79
8	Muhammad Akmal	70
9	Nisrina Verlia Sandy	72
10	Aqilla Carisa	75
11	Zivilia Rahmadani	73
12	M. Gathab Alfu'karamah	75
13	Syahrira Nazwa T.	69
14	Gilang Atharsya	75
15	Yusuf Chandra Y.	68
16	Fahri Alfarabi	70
17	Imasely	72
18	Widia Laura	77
19	Aulia Sakinah Azzahra	66
20	Luthfiyya Amirah D.	74
21	Zahra Alya	73
22	Dina Nadia Miranda	67
23	Violine Carisa Putri	72
24	Aizawa Nur Qolbi Ck	74
25	Lesi Yumna F	69
26	Athalita Naqiya A.	73
Jumlah		1935
Rata-rata		74.46

Tabel 4. 7
Skor Kemampuan Kolaborasi Kelas Kontrol Setelah
Penerapan Media *Wordwall Group Sort*

No.	Kelas X1	
	Nama	Posttest
1	Tamara Enjelina	68
2	Putri Aprilia	69
3	Azura Yuri A.	66
4	Amalia Ma'rufah	73
5	Nadila	71
6	Safira Dwi Melati	70
7	Dzaka Alif A.	74
8	Bima Pamungkas	67
9	Elsye Bintang F	65
10	Fabian Al-Abqary	70
11	M. Zahran	69
12	Edo Ferdiansyah	70
13	Radith Rayhan P.	72
14	M. Dwi Saputra	73
15	Faqih Atharrazka	73
16	M. Fadhil A.G	74
17	Dzakiyah Naura N.	72
18	Zahrah Ebibda	75
19	Zaskia Septianti P.	72
20	Lubna Hanifah	71
21	Naifah Okila P.	73
22	Maia Kirana Sofia W.	71
23	Fathia Putri Ayuki	70
24	Nabila Ramadani	72
25	Vivian Sheerena A.	69
26	Geysha Putri N.	73
27	Thalita Zada Zuhura	69
Jumlah		1911
Rata-rata		70.78

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Deskriptif Posttest Eksperimen

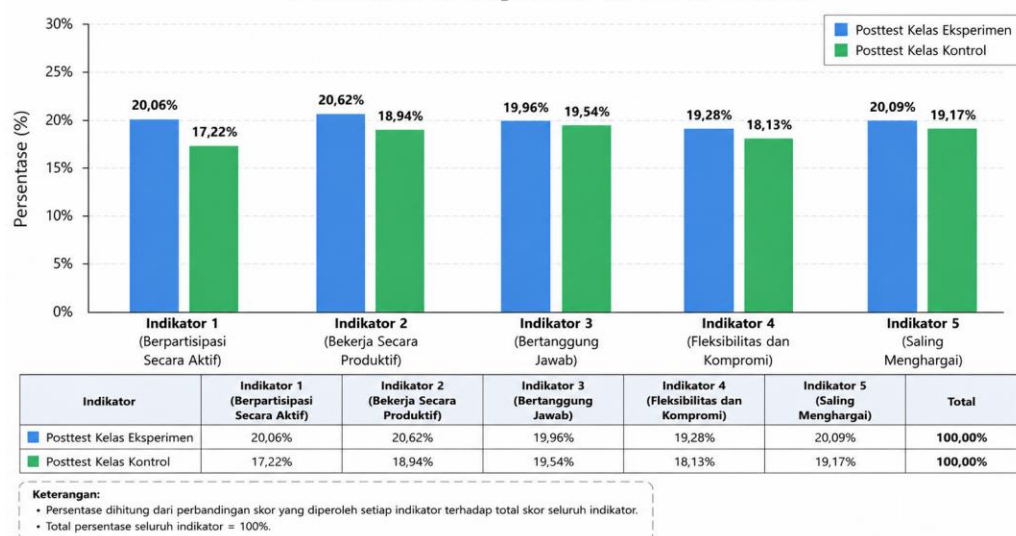
<i>Statistic</i>	
<i>Posttest Eksperimen X2</i>	
Mean	74.46
Median	75.00
Std. Deviation	2.249
Minimum	63
Maksimum	79

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Deskriptif Posttest Kontrol

<i>Statistic</i>	
<i>Posttest Kontrol X1</i>	
Mean	70.78
Median	71.00
Std. Deviation	2.501
Minimum	65
Maksimum	75

Tabel 4. 10
Hasil Posttest
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan Persentase Setiap Indikator Kemampuan Kolaborasi
(Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*posttest*) adalah sebesar 74,46 dengan skor terendah 63 dan skor tertinggi 79 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor *posttest* sebesar 70,78 dengan skor terendah 65 dan skor tertinggi 75 yang juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa kemampuan kolaborasi siswa pada kedua kelas mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran. Namun, rata-rata skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah penerapan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort*.

Berdasarkan diagram persentase indikator kemampuan kolaborasi siswa, pada kelas eksperimen indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator bekerja secara produktif sebesar 20,62%, diikuti indikator saling menghargai sebesar 20,09%, dan indikator berpartisipasi secara aktif sebesar 20,06%. Sementara itu, indikator dengan persentase terendah terdapat pada indikator fleksibilitas dan kompromi sebesar 19,28%. Adapun pada kelas kontrol, indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator bertanggung jawab sebesar 19,54%, sedangkan indikator dengan persentase terendah terdapat pada indikator berpartisipasi secara aktif sebesar 17,22%.

Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, indikator berpartisipasi secara aktif pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup

terlihat, yaitu dari 17,50% menjadi 20,06% setelah diterapkannya media Wordwall fitur *Group Sort*. Selain itu, indikator bekerja secara produktif dan saling menghargai juga menunjukkan persentase yang tinggi pada kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall fitur *Group Sort* membantu meningkatkan keterlibatan, interaksi, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran kelompok.

3. Pengaruh Media Wordwall Fitur “Group Sort” Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa

Analisis data inferensial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* terhadap keterampilan kolaborasi siswa.

a. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah menguji karakteristik data, khususnya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji prasyarat lainnya, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.¹

1). Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t dalam penelitian. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas

¹ Sonjaya et al., *Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas*.

dilakukan terhadap data pretest dan posttest. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro–Wilk test melalui bantuan program SPSS pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.²

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti			Statisti		
		c	df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol X1	.153	27	.106	.937	27	.101
	Posttest Kontrol X1	.132	27	.200*	.961	27	.384
	Pretest Eksperimen X2	.111	26	.200*	.976	26	.768
	Posttest Eksperimen X2	.165	26	.066	.955	26	.308
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk test dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi data pretest pada kelas kontrol sebesar 0,101 dan posttest sebesar 0,384. Sementara itu, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,768 dan posttest sebesar 0,308.

Berdasarkan kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan demikian,

² Andy Agustian et al., *Analisis Statistik Uji Normalitas dan Homogenitas Data Nilai Mata Pelajaran dengan Menggunakan Python*, 10 (2026).

seluruh data baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Oleh karena itu, data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

b. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Pengujian dilakukan menggunakan uji t (Independent Samples t-test) melalui bantuan program SPSS dengan membandingkan rata-rata posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh.

1). Uji-t Dua Sampel Independent (*Independent Sample t-test*)

Pre-Test

Uji t dua sampel independen (*Independent Samples t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata

antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Pada tahap ini, uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.³

Tabel 4. 12
Hasil Uji Independent Sample Test (Pre-Test)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	5.732	.020	-.206	51	.838	-.184	.892	-1.975	1.607
	Equal variances not assumed			-.204	42.521	.839	-.184	.899	-1.998	1.630

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,838. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang Digunakan dalam penelitian ini, yaitu $\alpha = 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa $0,838 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.

³ Waluyo Et Al., *Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T*.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai pretest keterampilan kolaborasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal keterampilan kolaborasi siswa pada kedua kelas berada dalam kondisi yang relatif sama atau setara sebelum diberikan perlakuan.

2). Uji-t Dua Sampel Independent (*Independent Sample t-Test*)

Post-Test

Uji-t dua sampel independen bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan kolaborasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan membandingkan nilai posttest pada kedua kelas tersebut. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁴

⁴ Sonjaya et al., *Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas*.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Independent Sample Test (Post-Test)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.148	.702	-5.631	51	.000	-3.684	.654	-4.997	-2.370
	Equal variances not assumed			-5.642	50.768	.000	-3.684	.653	-4.995	-2.373

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu $\alpha = 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil posttest keterampilan kolaborasi siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* dan kelas kontrol yang

tidak menggunakan media tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa.

3). Uji N-Gain

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort*. Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumus *N-Gain* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ maksimal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

N-Gain = nilai peningkatan

Skor Posttest = skor setelah perlakuan

Skor Pretest = skor sebelum perlakuan

Skor maksimal = skor maksimum yang mungkin diperoleh siswa

Tabel 4. 14
Kriteria Interpretasi Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Tabel 4. 15
Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

No	N-Gain Score	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	.43	-.09
2	.90	-.10
3	-.60	.00
4	-.75	.42
5	-.33	.50
6	.32	.50
7	-2.33	.67
8	.33	.48
9	.50	.25
10	.74	.52
11	.56	.35
12	.74	.33
13	.52	-.14
14	.72	.53
15	.08	.00
16	.66	.68
17	.58	-.33
18	.84	.74
19	.48	.60
20	.60	.31
21	.56	.56
22	.28	.50
23	.69	.38
24	.68	.56
25	.48	.31
26	.00	.63
27	-	.45
Rata-Rata	35.57	29.51

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 35.57% termasuk dalam kategori

sedang. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol adalah sebesar 29.51 termasuk dalam kategori rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Wordwall Group Sort efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa Kelas 10 dalam mata pelajaran PAI materi Ghadab dan Kontrol Diri. Sementara penggunaan metode konvensional tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa Kelas 10 dalam mata pelajaran PAI materi Ghadab dan Kontrol Diri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Lahat. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, baik secara deskriptif maupun inferensial, maka pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Kemampuan Kolaborasi Siswa Sebelum Penerapan Media Wordwall Group Sort

Kemampuan kolaborasi siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran Wordwall fitur Group Sort diketahui melalui hasil pretest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor kemampuan kolaborasi pada kelas eksperimen sebesar 62,92 dengan skor terendah 51 dan skor tertinggi 71,

sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor sebesar 64,07 dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi 74. Berdasarkan kategori penilaian, rata-rata kemampuan kolaborasi pada kedua kelas berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan kolaborasi siswa pada kedua kelas masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis persentase setiap indikator kemampuan kolaborasi, pada kelas eksperimen indikator bekerja secara produktif memperoleh persentase tertinggi sebesar 21,74%, diikuti indikator bertanggung jawab sebesar 21,23%. Sebaliknya, indikator berpartisipasi secara aktif memperoleh persentase terendah, yaitu sebesar 17,50%. Sementara itu, pada kelas kontrol indikator dengan persentase tertinggi juga terdapat pada indikator bekerja secara produktif sebesar 19,76%, sedangkan indikator berpartisipasi secara aktif menjadi indikator dengan persentase terendah sebesar 17,64%.

Rendahnya persentase pada indikator berpartisipasi secara aktif menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya media pembelajaran wordwall fitur *group sort*, siswa belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran kolaboratif. Kondisi tersebut terlihat dari masih rendahnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap ide teman, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta terlibat dalam pengambilan keputusan bersama.⁵ Menurut Greenstein,

⁵ Aisyi Et Al., *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Dalam Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Lokal (Makanan Khas Banten) Kelas V Sd*

partisipasi aktif merupakan salah satu indikator utama kemampuan kolaborasi yang menunjukkan keterlibatan nyata peserta didik dalam proses kerja kelompok melalui komunikasi, pemberian ide, serta kontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, rendahnya indikator partisipasi aktif menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa pada kondisi awal masih perlu ditingkatkan.⁶

Temuan tersebut juga sejalan dengan kerangka *Collaborative Problem Solving* yang dikembangkan oleh OECD. OECD menjelaskan bahwa kemampuan kolaborasi berkembang melalui proses membangun pemahaman bersama, berkomunikasi secara efektif, berbagi informasi, mengoordinasikan tugas, serta menjaga kerja sama selama proses penyelesaian masalah.⁷ Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya indikator partisipasi aktif menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelum diberikan perlakuan belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan komunikasi, koordinasi, dan interaksi yang intensif dalam kegiatan kelompok. Akibatnya, kemampuan siswa dalam berkolaborasi, khususnya pada aspek partisipasi aktif dan fleksibilitas dalam bekerja sama, masih belum berkembang secara optimal.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran yang berlangsung sebelum penelitian dilaksanakan. Selama proses

Islam Tirtayasa.

⁶ Sufiana Et AL., *Transformasi Pembelajaran: Menjembatani Digital Learning Dan Model Konvensional*.

⁷ Organisation For Economic Co-Operation And Development (Oecd), *Pisa 2015 Results (Volume V): Collavorative Problem Solving* (Paris: Oecd Publishing, 2017), 133-140.

pembelajaran, aktivitas belajar masih lebih banyak berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum terbiasa mengemukakan pendapat, memberikan masukan kepada teman, maupun mengambil keputusan secara bersama dalam kelompok. Akibatnya, indikator partisipasi aktif dan fleksibilitas dalam berkolaborasi memperoleh persentase yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Magfiroh dkk. yang menyatakan bahwa kemampuan kolaborasi siswa dapat berkembang melalui pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, interaksi sosial, serta kerja sama dalam kelompok. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan menyelesaikan tugas secara bersama, maka kemampuan kolaborasi siswa akan berkembang dengan lebih baik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kemampuan kolaborasi siswa pada kondisi awal masih tergolong cukup karena aktivitas pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kolaboratif.⁸

Selain itu, tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan diberikan. Menurut peneliti, kondisi tersebut

⁸ Isni Daimatul Magfiroh and Shobah Shofariyani Iryanti, *Penguatan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*, 8 (2024).

menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik awal yang relatif setara sehingga layak dijadikan subjek dalam penelitian eksperimen. Kesetaraan kemampuan awal ini menjadi dasar yang penting karena perubahan kemampuan kolaborasi yang terjadi pada tahap *posttest* dapat dianalisis sebagai pengaruh dari perlakuan yang diberikan, bukan disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan awal antara kedua kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* berada pada kategori cukup dengan kondisi awal yang relatif sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Meskipun demikian, beberapa indikator, khususnya partisipasi aktif dan fleksibilitas dalam bekerja sama, masih menunjukkan persentase yang relatif rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa memerlukan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif agar kemampuan kolaborasi dapat berkembang secara lebih optimal.

2. Deskripsi Kemampuan Kolaborasi Siswa Setelah Penerapan Media Wordwall Group Sort

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan kolaborasi siswa setelah diterapkannya media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* mengalami peningkatan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen mencapai 74,46 dengan skor terendah 63 dan skor tertinggi 79,

sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 70,78 dengan skor terendah 65 dan skor tertinggi 75. Berdasarkan kategori penilaian, rata-rata kemampuan kolaborasi siswa pada kedua kelas berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, rata-rata kemampuan kolaborasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis setiap indikator kemampuan kolaborasi, pada kelas eksperimen indikator bekerja secara produktif memperoleh persentase tertinggi sebesar 20,62%, diikuti indikator saling menghargai sebesar 20,09%, dan indikator berpartisipasi secara aktif sebesar 20,06%. Sementara itu, indikator fleksibilitas dan kompromi masih menjadi indikator dengan persentase terendah, yaitu sebesar 19,28%. Pada kelas kontrol, indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator bertanggung jawab sebesar 19,54%, sedangkan indikator berpartisipasi secara aktif tetap menjadi indikator dengan persentase terendah sebesar 17,22%.

Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, indikator berpartisipasi secara aktif pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 17,50% menjadi 20,06% setelah diterapkannya media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap ide teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Menurut Greenstein, partisipasi aktif merupakan salah satu

indikator utama kemampuan kolaborasi yang mencerminkan keterlibatan nyata peserta didik dalam proses kerja kelompok. Oleh karena itu, meningkatnya indikator partisipasi aktif menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media Wordwall mampu mendorong berkembangnya kemampuan kolaborasi siswa.⁹

Temuan penelitian ini didukung oleh kerangka *Collaborative Problem Solving* (CPS) yang dikembangkan oleh OECD. Kerangka tersebut menjelaskan bahwa kemampuan kolaborasi berkembang melalui komunikasi, koordinasi, berbagi informasi, serta membangun pemahaman bersama dalam proses penyelesaian masalah. Karakteristik tersebut tampak selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan fitur *Group Sort*, di mana siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menentukan kategori jawaban, saling bertukar informasi, mempertimbangkan pendapat anggota kelompok, serta mencapai kesepakatan bersama sebelum menentukan jawaban yang dianggap benar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran yang difasilitasi oleh media Wordwall mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya kemampuan kolaborasi siswa.¹⁰

Peningkatan kemampuan kolaborasi pada kelas eksperimen tidak hanya disebabkan oleh penggunaan media Wordwall sebagai media pembelajaran digital, tetapi juga oleh karakteristik fitur *Group Sort* yang menuntut setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam

⁹ Sufiana Et AL., *Transformasi Pembelajaran: Menjembatani Digital Learning Dan Model Konvensional*.

¹⁰ Organisation For Economic Co-Operation And Development (Oecd), *Pisa 2015 Results (Volume V): Collaborative Problem Solving* (Paris: Oecd Publishing, 2017), 133-140.

proses pengelompokan jawaban. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan ide teman, memberikan tanggapan, mempertimbangkan berbagai alternatif jawaban, hingga mencapai keputusan secara bersama. Proses inilah yang secara langsung melatih indikator kemampuan kolaborasi berupa partisipasi aktif, bekerja secara produktif, tanggung jawab, fleksibilitas dan kompromi, serta sikap saling menghargai sebagaimana dikemukakan oleh Greenstein. Dengan demikian, peningkatan kemampuan kolaborasi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan kolaborasi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Magfiroh dkk. yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif, interaksi sosial, serta kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran kelompok. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa media pembelajaran yang dirancang secara interaktif tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mampu menciptakan aktivitas pembelajaran yang mendorong berkembangnya kemampuan kolaborasi peserta didik.¹¹

Meskipun pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan kemampuan kolaborasi setelah pembelajaran, peningkatan tersebut tidak sebesar yang

¹¹ Magfiroh and Iryanti, *Penguatan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*.

terjadi pada kelas eksperimen. Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran pada kelas kontrol masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional sehingga kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta mengambil keputusan secara bersama relatif lebih terbatas. Akibatnya, interaksi antarsiswa tetap terjadi, namun belum berlangsung secara intensif seperti pada kelas eksperimen yang menggunakan media Wordwall fitur *Group Sort*. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan kemampuan kolaborasi pada kelas kontrol belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, terutama pada aspek partisipasi aktif, kerja sama, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai antarsiswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sehingga kemampuan kolaborasi dapat berkembang secara lebih optimal.

3. Pengaruh Media Wordwall Group Sort Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa

Penerapan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kolaborasi

siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen, penggunaan media Wordwall mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan bersama kelompoknya.¹²

Berdasarkan hasil pembelajaran yang menerapkan media Wordwall fitur *Group Sort*, kemampuan kolaborasi siswa menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya interaksi antar siswa, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis kelompok, siswa didorong untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam kelompok.

Berdasarkan hasil diagram persentase indikator kemampuan kolaborasi siswa, indikator berpartisipasi secara aktif pada kelas

¹² Sahidan Almas Ghazali and Listyo Yudha Irawan, "Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Sebagai Media Interaktif Dan Menarik Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpn 16 Malang," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 4 (2024): 4, <https://doi.org/10.17977/um063v4i4p4>.

eksperimen mengalami peningkatan yang cukup terlihat, yaitu dari 17,50% pada saat *pretest* menjadi 20,06% pada saat *posttest*. Selain itu, indikator bekerja secara produktif juga menunjukkan persentase tertinggi pada kelas eksperimen, yaitu sebesar 20,62%, diikuti indikator saling menghargai sebesar 20,09%. Sementara itu, hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,35 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 0,29 dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall fitur *Group Sort* membantu meningkatkan keterlibatan siswa, kerja sama kelompok, serta kemampuan siswa dalam menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.

Sementara itu, pada kelas kontrol perubahan persentase indikator kemampuan kolaborasi siswa tidak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kemampuan kolaborasi siswa dibandingkan pembelajaran tanpa penggunaan media Wordwall fitur *Group Sort*.

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam aktivitas diskusi dan kerja kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa belajar untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan ide dari anggota kelompok lain, serta menyelesaikan perbedaan pendapat melalui diskusi bersama. Interaksi tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal serta membangun

sikap saling menghargai dalam kelompok. Selain itu, penggunaan media Wordwall fitur *Group Sort* juga membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Siswa tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas secara individu, tetapi juga belajar memahami peran masing-masing dalam kelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Insani dkk. yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kelompok. Media pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung.¹³

Berdasarkan hasil analisis inferensial, data penelitian telah memenuhi uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* terhadap kemampuan kolaborasi siswa di SMA Negeri 4 Lahat.

¹³ Insani Et Al., *Penerapan Media Interaktif Wordwall Pada Pembelajaran Mengenal Keberagaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas Iv Sdn Ngijo 0*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* terhadap keterampilan kolaborasi siswa di SMA Negeri 4 Lahat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kolaborasi siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang relatif sama dan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 62,92 dan kelas kontrol sebesar 64,07. Berdasarkan hasil diagram persentase indikator kemampuan kolaborasi, indikator berpartisipasi secara aktif memperoleh persentase terendah pada kedua kelas, yaitu sebesar 17,50% pada kelas eksperimen dan 17,64% pada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam kerja kelompok masih belum berkembang secara optimal sebelum diberikan perlakuan.
2. Kemampuan kolaborasi siswa setelah diterapkannya media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* mengalami perkembangan yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 74,46 yang termasuk dalam

kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,78 yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil diagram persentase indikator kemampuan kolaborasi, indikator berpartisipasi secara aktif pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 17,50% menjadi 20,06%. Selain itu, indikator bekerja secara produktif memperoleh persentase tertinggi sebesar 20,62%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall fitur *Group Sort* membantu meningkatkan keterlibatan siswa, kerja sama kelompok, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

3. Penerapan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Lahat. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* yang memperoleh nilai t hitung sebesar -5,631 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kolaborasi pada kelas eksperimen memperoleh skor 0,35 (kategori sedang), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh skor 0,29 (kategori rendah). Dengan demikian, penerapan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Lahat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan media pembelajaran Wordwall fitur *Group Sort* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Media ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bekerja sama.
2. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan diskusi dan kerja kelompok, sehingga keterampilan kolaborasi seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dapat berkembang dengan lebih baik.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan inovatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, variabel penelitian, maupun metode yang digunakan, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih mendalam terkait pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Febrian. "Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2024).
- Aisyi, Khalda Rahadatul, Beni Junedi, And Ratna Dewi. *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Dalam Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Lokal (Makanan Khas Banten) Kelas V Sd Islam Tirtayasa*. 10 (2025).
- Alfusanah, Fadilatul, Agus Jatmiko, And Ihsan Mustofa. *Literatur Review Penggunaan Aplikasi Wordwall Berbasis Website Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Pai*. 06, No. 3 (2024).
- Am, Arief. *Karakteristik Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. 2, No. 2 (2017).
- Amin, Muhammad. *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. n.d.
- Amrullah, Achmad Syauqi Alfanzari, Erik Wiranata, Miryana Hastuti. *Development Of Islamic Values–Stem Integrated Instructional Materials To Enhance Students' Analytical Thinking Skills*. n.d.
- Amrullah, Apriani, Eka, And Muhammad Idris. *Enhancing Pedagogical Competence Of Pre-Service Islamic Education Teachers Through Peer Assessment And Constructive Feedback*. n.d.
- Amrullah, Asri Karolina, Sukree Langputeh. *Constructivist Teaching And Analytical Literacy For Fostering Critical Thinking Among Islamic Higher Education Students*. n.d.
- Amrullah, Asri Karolina, Ebi Fernandes, And Fajri Mediansyah. *Development Of Learning Materials Based On The Ideal Stage Model In Project-Based Learning (Pjbl) To Enhance Students' Problem-Solving Skills*. n.d.
- Andika, Rizky. *Analisis Kemampuan Komunikasi Nan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Model Problem Based Learning Di Smp Negeri 1 Sei Baman*. n.d.
- Armando, Romein, Mohammad Zaenal Arifin Anis, And Mohammad Zaenal Arifin Anis. "Mewujudkan Keterampilan 4c Siswa Di Abad 21 Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah." Preprint, April 27, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6e3dc>.
- Ashari, Hilda, Elfira Makmur, And Hamidah Hamris. *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Wordwall Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa*. 4 (2025).

- Asrifah, Malita Nurul, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, And Berliana Henucahyani. *Analysis Of The Use Of Interactive Learning Media On Student Learning Motivation*. 14 (2025).
- Azizah, Arini Hafwa, Natasya Maharani, Ghevira Nur Fatimah, And Alya Tri Febrianti. *Eksplorasi Strategi Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis*. 1 (2025).
- Batoebara, Maria Ulfa. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa*. n.d.
- Cibro, Desi Karunia, Elsa Mutmainah, And Sofyan Iskandar. *Korelasi Antara Prinsip Pembelajaran Kolaboratif Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. 9, No. 4 (2025).
- Daniyati, Ani, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, And Usep Setiawan. *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. n.d.
- Dhitasarifa, Irma, Anna Dyah Yuliatun, And Erna Noor Savitri. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di Smp Negeri 8 Semarang*. n.d.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, And Usep Setiawan. *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran*. 1, No. 2 (2023).
- Fikri, Aulian, Henny Indrawati, And Filma Alia Sari. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 8 (2025).
- Firdausiyah, Ghilmani. *Penggunaan Simulator Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Molekul*. 7, No. 5 (2025).
- Ghozali, Sahidan Almas, And Listyo Yudha Irawan. "Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Sebagai Media Interaktif Dan Menarik Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpn 16 Malang." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4, No. 4 (2024): 4. <https://doi.org/10.17977/Um063v4i4p4>.
- Hartati, Farida Retno, Sri Sumartiningsih, And Agus Yuwono. *Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd: Literatur Review*. 2024.
- Husna, Syifa Ul, Sukarno Sukarno, And Septi Yulisetiani. "Penggunaan Wordwall Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar." *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.20961/Jpiuns.V9i1.76662>.

- Insani, Hasna Mutia, Putri Syahida Nur Sabrina, Hendriek Farhan Saputra, Aryan Wirawan, Adzkia Maulida, And Bagas Kurnianto. *Penerapan Media Interaktif Wordwall Pada Pembelajaran Mengenal Keberagaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas Iv Sdn Ngijo 0*. 10 (2025).
- Ismayanti, Ika, Salma Samputri, And Sitti Saenab. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*. 8 (2025).
- Jaelani, Ahmad. "Pembelajaran Pai Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Studi Deskriptif Pembelajaran Pai Di Min 2 Garut)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.52434/jpai.V1i1.1663>.
- Jatmiko, Agus, Muhammad Adib, Elsa Al Khansa, Ahmad Ikhlis, And Choirul Amriyah. *Belajar Dan Pembelajaran Pai*. 10 (2025).
- Magfiroh, Isni Daimatul, And Shobah Shofariyani Iryanti. *Penguatan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. 8 (2024).
- Mansyur, Masykur H. *Tujuan Pendidikan Dalam Islam*. 4, No. 2 (2020).
- Mawarsari, L. C., And N. Ratnawati. *Implementasi Model Tgt Berbantuan Media Tabok Lebah Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa*. 9, No. 2 (2025).
- Muhammad Reza Ahadi And Fitrah Sugiarto. "Pengembangan Kesadaran Multikultural Pendidikan Agama Islam : Perspektif Membentuk Generasi Tangguh Di Era Society 5.0." *Indonesian Society And Religion Research* 1, No. 2 (2024). <https://doi.org/10.61798/Isah.V1i2.162>.
- Mulyono, M. Efendi, Arif Arif, Baiq Widiyanti, And Ainul Hukmi. "Implementation Of Problem Based Learning Model Assisted By The Quizizz Application To Improve Collaboration And Learning Outcomes In Class X Geography Subjects At Sman 1 Narmada For The 2023/2024 Academic Year." *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 8, No. 2 (2024): 1356. <https://doi.org/10.58258/jisip.V8i2.6777>.
- Murdoch University, And Veronica E. Morcom. "Scaffolding Peer Collaboration Through Values Education Social And Reflective Practices From A Primary Classroom." *Australian Journal Of Teacher Education* 41, No. 1 (2016). <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n1.5>.
- Muryaningsih, Sri. "Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor." *Khazanah Pendidikan* 15, No. 1 (2021): 84. <https://doi.org/10.30595/jkp.V15i1.10360>.
- Noor, Tajuddin. *Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20*

Tahun 2003. n.d.

- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, No. 1 (2018): 171. <https://doi.org/10.33511/Misykat.V3n1.171>.
- Palupi, Sucitra Risa, And Hasan Suaedi. *Model Pembelajaran Berbasis Game-Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Memfasilitasi Pembelajaran Aktif Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5 Jember Pada Materi Unsur Intrinsik Cerita Pendek*. 9 (2025).
- Polili, Andi Wete, And Abdul Ghofur. *Development Of Wordwall-Based Gamification On Question Exercises About French Cross-Cultural*. n.d.
- Purnamasari, Sulfi, Fika Rahmanita, Soffi Soffiatun, Wiwit Kurniawan, And Fiqoh Afriliani. *Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall*. 3 (N.D.).
- Purwanti, Ani, And Dewi Indrapangastuti. *Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Dengan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd*. 13 (2025).
- Rahmadhani, Annisa Salsabina, Irmanda Frahani, Farida Julia Saputri, And Jody Setya. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*. 5, No. 4 (2024).
- Ramadhani, Nauval Athalah, Muhammad Sultan Ulil Albab, And Muhammad Afrizal Habibie. *Analisis Peran Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Dan Akademik Di Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang*. n.d.
- Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, And Wiwin Yuliani. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial." *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, No. 4 (2021): 279. <https://doi.org/10.22460/Fokus.V4i4.7413>.
- Sari, Alvi Dwi Kartika, Siti Mauliza Arfiyani, Lailam Mahrani Nasution, And Siti Nurhasanah. *Pengaruh Media Pembelajaran Komik Digital Dalam Materi Daur Hidup Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa*. 7 (2023).
- Siti Lestari, Gilang Putra Herdiansyah, And Nida Sri Utami. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning Pada Siswa Sma." *Jurnal Ilmiah Wuny* 6, No. 1 (N.D.).
- Sonjaya, Rebina Putri, Farrel Rahma Aliyya, And Syahandika Naufal. *Pengujian*

Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas. 9 (2025).

Sufiana, Isti, Agusti Purwani, And Fisti Sucia. *Transformasi Pembelajaran: Menjembatani Digital Learning Dan Model Konvensional.* n.d.

Sugiarti, Diyar, And Cucu Widaty. *Interactive Wordwall Game Media In Science Learning For Grade V Elementary School.* 22 (2024).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. (2017)

Sundari, Kori, Putri Azizah, Helsya Nurahma, Et Al. *Pengaruh Media Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* 2025.

Susanto, Heri, Dewicca Fatma Nadilla, And Helmi Akmal. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall (Group Sort) Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.* 5 (2025).

Sutarto, Sutarto. "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan 4c's (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis Dan Kreatif) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, No. 3 (2023): 1543. <https://doi.org/10.29210/020232187>.

Ujiyanti, Lies Ning, And Muh Hanif. *Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Di Smp Negeri 3 Kedungbanteng.* n.d.

Vebrianto, Rian, And Abu Anwar. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Menggunakan Platform Wordwall Dalam Pembelajaran Ski: Systematic Literatur Rivew.* 5, No. 2 (2025).

Waluyo, Edy, Ahmad Septian, Ega Jerilian, Et Al. *Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T.* n.d.

Wulandari, Riska. *Mendorong Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Collaborative Problem Solving.* 2019.

Yusuf, Muhammad. *Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam.* n.d.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Modul Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Diah Indah Sari
Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Lahat
Tahun Pelajaran	: 2025/ 2026
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	: Bab 8 – Menghindari Akhlak <i>Madzmumah</i> Dan Membiasakan Akhlak <i>Mahmudah</i> Agar Hidup Nyaman Dan Berkah
Fase/Kelas	: E/ 10
Semester	: 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 3 x pertemuan (3 x 45 menit)

B. Kompetensi Awal

Pada fase E, dalam elemen akhlak, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menganalisis konsep akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela) dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku akhlak madzmumah yang harus dihindari serta akhlak mahmudah yang perlu dibiasakan dalam kehidupan pribadi maupun sosial, khususnya dalam menghindarkan diri dari sifat temperamental (*ghadab*), membiasakan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), serta membiasakan perilaku berani membela kebenaran (*syaja'ah*).

Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap menjauhi perilaku tercela dan membiasakan perilaku terpuji dalam interaksi sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt., sehingga tercipta kehidupan yang nyaman, harmonis, dan penuh keberkahan.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
2. Gotong royong
3. Bernalar kritis
4. Mandiri

Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin

1. Tasamuh
2. Toleransi
3. Tathawwur wa Ibtikar

D. Sarana dan Prasarana

1. Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X
2. Laptop
3. HP peserta didik
4. Proyektor (infokus)
5. Lembar aktivitas peserta didik
6. Papan tulis dan spidol

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal (Bukan berkebutuhan khusus)

F. Model/ Metode/ Strategi Pembelajaran

- Model Cooperative Learning
- Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
- Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis berbagai bentuk akhlak dalam ajaran Islam, khususnya akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela), serta menunjukkan sikap menghindari perilaku tercela seperti sifat temperamental (*ghadab*) dan membiasakan perilaku terpuji seperti kontrol diri serta keberanian dalam membela kebenaran (*syaja'ah*).

Peserta didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial.

B. Tujuan Pembelajaran

- a) Menjelaskan makna dan dalil larangan membunuh, liwat (LGBT), khamr, dan judi.
- b) Mengidentifikasi dampak negatif dari masing-masing perbuatan tercela.
- c) Membiasakan sikap kritis terhadap pengaruh lingkungan yang membolehkan perilaku tersebut.
- d) Menyampaikan hasil refleksi dalam kelompok kecil.
- e) Menyimpulkan nilai-nilai akhlak Islam dan membentuk sikap menjauhi perbuatan tercela.

C. Pemahaman Bermakna

- a) Peserta didik memahami bahwa sifat temperamental (*ghadab*) merupakan perilaku tercela yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
- b) Peserta didik memahami pentingnya kontrol diri sebagai upaya dalam mengendalikan emosi dan menjaga perilaku agar tetap sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Peserta didik memahami bahwa keberanian dalam membela kebenaran (*syaja'ah*) merupakan bagian dari akhlak terpuji yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Peserta didik menyadari pentingnya membiasakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela demi terciptanya kehidupan yang harmonis dan penuh keberkahan.

D. Pertanyaan Pemantik

- Pernah nggak kamu marah sampai sulit mengendalikan diri?
- Menurut kamu, apa akibatnya kalau seseorang tidak bisa mengontrol emosinya?
- Kenapa kita perlu belajar mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari?
- Pernah nggak kamu melihat atau mengalami situasi yang menuntut kita berani membela kebenaran?

E. Kegiatan Pembelajaran

Menghindari Akhlak Madzmumah (Sifat Temperamental) dan Membiasakan Akhlak Mahmudah (Kontrol Diri serta Keberanian dalam Membela Kebenaran)

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pertemuan ke-1	3 x 45 menit (135 menit)
Kegiatan Pendahuluan: 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru mengajukan pertanyaan: 4. “Pernahkah kalian merasa marah sampai sulit mengendalikan diri?” 5. Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, yaitu tentang sifat temperamental (ghadab) dan pentingnya kontrol diri. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 menit
Kegiatan Inti: Langkah 1: Pretest • Guru membagikan link pretest melalui Google Form • Peserta didik mengerjakan pretest secara mandiri • Guru memastikan seluruh peserta didik dapat mengakses dan mengerjakan dengan tertib Langkah 2: Pemberian Materi • Guru menjelaskan: 1. Pengertian sifat temperamental (ghadab) 2. Penyebab munculnya sifat marah berlebihan 3. Dampak negatif dari perilaku tidak mampu mengendalikan emosi • Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	110 menit

peserta didik • Peserta didik menyimak dan mencatat poin penting Langkah 3: Menonton Video Edukasi • Guru menayangkan video singkat tentang perilaku marah yang tidak terkendali • Peserta didik mengamati dan mencatat hal penting • Guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana terkait video Langkah 4: Diskusi Singkat • Peserta didik diminta menyampaikan pendapat tentang: 1. Pengalaman marah 2. Cara mengendalikan emosi • Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik	
Kegiatan Penutup: • Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran • Guru memberikan refleksi singkat • Guru menutup pembelajaran dengan doa	10 menit
Pertemuan ke-2	3 x 45 menit (135 menit)
Kegiatan Pendahuluan: • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru melakukan apersepsi dengan mengulas secara singkat materi sebelumnya tentang sifat temperamental (ghadab) dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari • Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan pembelajaran hari ini, yaitu pentingnya mengendalikan emosi (kontrol diri) dan keberanian dalam membela kebenaran • Guru mengajukan pertanyaan pemantik: • “Bagaimana cara kita mengendalikan emosi saat marah dan tetap bersikap benar dalam suatu situasi?” • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	15 menit

Kegiatan Inti: Langkah 1: Pemberian Materi • Guru mengulas secara singkat materi sebelumnya tentang ghadab • Guru mengaitkan dengan: 1. pentingnya kontrol diri (mujahadah an-nafs) 2. pentingnya keberanian dalam membela kebenaran (syaja'ah) • Guru memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari • Peserta didik menyimak dan menanggapi • Langkah 2: Pemberian Materi • Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil (3–4 orang) secara acak menggunakan <i>spin wheel</i> • Peserta didik yang telah mendapatkan kelompok kemudian berpindah tempat dan berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing • Guru memastikan setiap kelompok telah terbentuk dengan baik sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran • Langkah 3: Diskusi Kelompok Berbasis Wordwall • Guru membagikan link <i>Wordwall</i> (Group Sort) • Peserta didik mengakses melalui HP/laptop • Setiap kelompok bekerja sama untuk mengelompokkan perilaku ke dalam kategori (ghadab, kontrol diri, dan syaja'ah) • Peserta didik berdiskusi sebelum menentukan jawaban • Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi • Langkah 4: Pembahasan dan Umpan Balik • Guru mengajak peserta didik mengecek jawaban bersama melalui hasil <i>Wordwall</i> • Peserta didik melihat hasil jawaban benar dan salah • Guru bersama peserta didik membahas jawaban yang tepat • Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat	110 menit
Kegiatan Penutup: • Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil	10 menit

pembelajaran tentang pentingnya kontrol diri dan keberanian dalam membela kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. • Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan pembahasan yang telah dilakukan, terutama terkait perbedaan perilaku ghadab, kontrol diri, dan syaja'ah. • Guru menutup pembelajaran dengan doa.	
Pertemuan ke-3	3 x 45 menit (135 menit)
Kegiatan Pendahuluan: • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru melakukan apersepsi dengan mengulas secara singkat materi sebelumnya tentang ghadab, kontrol diri, dan syaja'ah • Guru mengaitkan materi dengan pentingnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	15 menit
Kegiatan Inti: Langkah 1: Penguatan Materi • Guru mengulas kembali secara singkat: 1. Sifat ghadab 2. Pentingnya kontrol diri 3. Keberanian dalam membela kebenaran • Guru memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari • Peserta didik menyimak dan menanggapi Langkah 2: Diskusi Singkat • Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil (3–4 orang) secara acak menggunakan <i>spin wheel</i> • Peserta didik yang telah mendapatkan kelompok kemudian berpindah tempat dan berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing • Guru memastikan setiap kelompok telah terbentuk dengan baik sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran Langkah 3: Posttest • Guru membagikan link posttest melalui Google Form	110 menit

• Peserta didik mengerjakan posttest secara mandiri • Guru memastikan seluruh peserta didik dapat mengakses dan mengerjakan dengan tertib • Guru mengawasi jalannya kegiatan • Langkah 4: Refleksi • Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi pembelajaran • Peserta didik menyampaikan: • pemahaman yang diperoleh • perubahan sikap yang dirasakan • Guru memberikan umpan balik	
Kegiatan Penutup: • Guru bersama peserta didik menyimpulkan seluruh pembelajaran • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi dalam pembelajaran • Guru memberikan motivasi untuk terus membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari • Guru menutup pembelajaran dengan doa	10 menit

E. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak
1. Apakah kamu sudah memahami dampak dari sifat temperamental (<i>ghadab</i>) dalam kehidupan sehari-hari?		
2. Apakah kamu mampu mengendalikan emosi saat menghadapi situasi yang memicu kemarahan?		
3. Apakah kamu sudah berusaha menerapkan sikap kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari?		
4. Apakah kamu berani membela kebenaran dengan cara yang bijak?		
5. Apakah pembelajaran ini membuat kamu lebih sadar pentingnya membiasakan akhlak terpuji?		

F. Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

• Diagnostik (sebelum pembelajaran)

1. Apa yang kamu pahami tentang sifat temperamental (*ghadab*) dalam kehidupan sehari-hari?
2. Menurutmu, apa dampak dari perilaku tidak mampu mengendalikan emosi terhadap diri sendiri dan orang lain?

• Formatif (selama pembelajaran)

1. Analisislah mengapa sifat temperamental (*ghadab*) dapat merugikan diri sendiri dan orang lain!
2. Jelaskan hubungan antara kontrol diri dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat!
3. Berikan contoh perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari beserta dampaknya!
4. Mengapa keberanian dalam membela kebenaran (*syaja'ah*) perlu dimiliki oleh setiap individu?
5. Analisislah perbedaan antara perilaku *ghadab*, kontrol diri, dan *syaja'ah* dalam suatu situasi!

• Sumatif (setelah pembelajaran)

Perhatikan ilustrasi berikut:

Seorang siswa diejek oleh temannya hingga merasa marah. Ia memiliki dua pilihan, yaitu membalas dengan emosi atau menahan diri dan menyelesaikan masalah dengan baik.

Berdasarkan ilustrasi tersebut:

- a. Jelaskan perilaku yang mencerminkan *ghadab*, kontrol diri, dan *syaja'ah*!
- b. Menurutmu, tindakan mana yang paling tepat? Jelaskan alasannya!

G. Refleksi Guru

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?
2. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan?
3. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran yang perlu diperbaiki untuk pertemuan berikutnya?
4. Bagaimana tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
5. Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi maupun selama kegiatan pembelajaran?

Lampiran Materi

BAB 8

Menghindari Akhlak *Madzmumah* Dan Membiasakan Akhlak *Mahmudah* Agar Hidup Nyaman Dan Berkah

A. Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental (Ghadab)

1. Pengertian Ghadab

Ghadab adalah sifat mudah marah atau tidak mampu mengendalikan emosi. Dalam Islam, marah bukanlah sesuatu yang sepenuhnya dilarang, namun harus dikendalikan agar tidak berlebihan dan tidak menimbulkan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2. Dalil tentang Larangan Marah Berlebihan

Rasulullah Saw. bersabda:

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

Artinya: “Jangan kamu marah, maka bagimu Surga (akan masuk Surga).”

(HR Ath-Thabrani).

Hadis ini mengajarkan bahwa menahan amarah merupakan salah satu jalan menuju kebaikan dan keselamatan.

3. Dampak Negatif Sifat Ghadab

Sifat marah yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain:

- Merusak hubungan dengan orang lain
- Menimbulkan pertengkaran dan permusuhan
- Mengganggu ketenangan diri sendiri
- Menyebabkan penyesalan setelah bertindak

4. Cara Menghindari Sifat Ghadab

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghindari sifat temperamental, antara lain:

- Menahan diri dan tidak langsung bereaksi saat marah
- Mengingat akibat buruk dari kemarahan
- Berusaha bersikap sabar dan tenang
- Berpikir sebelum bertindak

B. Membiasakan Perilaku Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, keinginan, dan perilaku agar tetap sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pentingnya Kontrol Diri

Kontrol diri sangat penting dalam kehidupan karena:

- Membantu seseorang berpikir jernih dalam mengambil keputusan
- Menghindarkan dari perbuatan yang merugikan
- Menjaga hubungan baik dengan orang lain
- Membentuk pribadi yang sabar dan bijaksana

3. Contoh Perilaku Kontrol Diri

Dalam kehidupan sehari-hari, kontrol diri dapat diterapkan melalui:

- Tidak mudah terpancing emosi saat menghadapi masalah
- Menyelesaikan masalah dengan cara yang baik
- Menahan diri dari berkata kasar atau menyakiti orang lain
- Bersikap sabar dalam berbagai situasi

4. Manfaat Kontrol Diri

Dengan memiliki kontrol diri, seseorang akan:

- Lebih tenang dalam menghadapi masalah
- Dihargai oleh orang lain
- Terhindar dari konflik
- Memiliki kepribadian yang baik

C. Membiasakan Perilaku Berani Membela Kebenaran

1. Pengertian Syaja'ah

Syaja'ah adalah sikap berani dalam membela kebenaran dan keadilan serta tidak takut untuk mengatakan yang benar.

2. Pentingnya Sikap Syaja'ah

Sikap berani membela kebenaran penting karena:

- Menjaga nilai kejujuran dan keadilan
- Mencegah terjadinya perbuatan yang salah
- Membentuk pribadi yang bertanggung jawab
- Menumbuhkan rasa percaya diri

3. Contoh Perilaku Syaja'ah

Contoh sikap berani membela kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- Berani mengatakan kebenaran meskipun berbeda pendapat
- Menegur teman yang melakukan kesalahan dengan cara yang baik
- Tidak ikut-ikutan dalam perbuatan yang salah
- Membela teman yang diperlakukan tidak adil

4. Cara Membiasakan Sikap Syaja'ah

Beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain:

- Membiasakan berkata jujur
- Berani menyampaikan pendapat dengan sopan
- Tidak takut melakukan hal yang benar
- Mengutamakan keadilan dalam bertindak

Daftar Pustaka:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*. Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

Media Pembelajaran:

Link

<https://youtu.be/Jbpm2D5TBcA?feature=shared>

<https://youtu.be/q9LHkOUhbFA?feature=shared>

LEMBAR TES TERTULIS

1. Jelaskan pengertian ghadab dan sebutkan dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari!
2. Mengapa kontrol diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!
3. Sebutkan dan jelaskan tiga contoh perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari!
4. Apa yang dimaksud dengan syaja'ah? Mengapa sikap tersebut perlu dimiliki oleh setiap muslim?
5. Perhatikan ilustrasi berikut!

“Seorang siswa diejek oleh temannya hingga merasa marah. Namun, ia memilih menenangkan diri dan berbicara baik-baik kepada temannya.”

Berdasarkan ilustrasi tersebut, jelaskan sikap yang mencerminkan ghadab, kontrol diri, dan syaja'ah!

MATERI PENGAYAAN

- 1. Jelaskan pengertian ghadab dan sebutkan dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari!**

Jawaban:

Ghadab adalah sifat mudah marah atau tidak mampu mengendalikan emosi. Dalam Islam, marah harus dikendalikan agar tidak menimbulkan kerugian. Dampak negatif ghadab antara lain dapat merusak hubungan dengan orang lain, menimbulkan pertengkaran, mengganggu ketenangan diri sendiri, dan menyebabkan penyesalan setelah bertindak.

- 2. Mengapa kontrol diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!**

Jawaban:

Kontrol diri penting karena membantu seseorang mengendalikan emosi dan perilaku agar tetap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kontrol diri, seseorang dapat berpikir jernih dalam mengambil keputusan, menghindari perbuatan yang merugikan, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan menjadi pribadi yang sabar serta bijaksana.

- 3. Sebutkan dan jelaskan tiga contoh perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari!**

Jawaban:

- a. Tidak mudah terpancing emosi saat menghadapi masalah, sehingga konflik dapat dihindari.
- b. Menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan tenang tanpa kekerasan.
- c. Menahan diri dari berkata kasar kepada orang lain agar hubungan tetap harmonis.

- 4. Apa yang dimaksud dengan syaja'ah? Mengapa sikap tersebut perlu dimiliki oleh setiap muslim?**

Jawaban:

Syaja'ah adalah sikap berani dalam membela kebenaran dan keadilan serta tidak takut mengatakan yang benar. Sikap ini penting dimiliki karena dapat menjaga nilai kejujuran dan keadilan, mencegah perbuatan salah, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

5. Perhatikan ilustrasi berikut!

“Seorang siswa diejek oleh temannya hingga merasa marah. Namun, ia memilih menenangkan diri dan berbicara baik-baik kepada temannya.”

Berdasarkan ilustrasi tersebut, jelaskan sikap yang mencerminkan ghadab, kontrol diri, dan syaja'ah!

Jawaban:

- Ghadab ditunjukkan ketika siswa merasa marah karena diejek temannya.
- Kontrol diri terlihat saat siswa menahan emosinya dan memilih menenangkan diri.
- Syaja'ah terlihat ketika siswa berani menyampaikan perasaannya dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan benar.

Lampiran 2 Modul Kelas Kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Diah Indah Sari
Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Lahat
Tahun Pelajaran	: 2025/ 2026
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	: Bab 8 – Menghindari Akhlak <i>Madzmumah</i> Dan Membiasakan Akhlak <i>Mahmudah</i> Agar Hidup Nyaman Dan Berkah
Fase/Kelas	: E/ 10
Semester	: 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 3 x pertemuan (3 x 45 menit)

B. Kompetensi Awal

Pada fase E, dalam elemen akhlak, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menganalisis konsep akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela) dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku akhlak madzmumah yang harus dihindari serta akhlak mahmudah yang perlu dibiasakan dalam kehidupan pribadi maupun sosial, khususnya dalam menghindarkan diri dari sifat temperamental (*ghadab*), membiasakan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), serta membiasakan perilaku berani membela kebenaran (*syaja'ah*).

Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap menjauhi perilaku tercela dan membiasakan perilaku terpuji dalam interaksi sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt., sehingga tercipta kehidupan yang nyaman, harmonis, dan penuh keberkahan.

C. Profil Pelajar Pancasila

5. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
6. Gotong royong
7. Bernalar kritis
8. Mandiri

Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin

4. Tasamuh
5. Toleransi
6. Tathawwur wa Ibtikar

D. Sarana dan Prasarana

7. Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X
8. Laptop
9. HP peserta didik
10. Proyektor (infokus)
11. Lembar aktivitas peserta didik
12. Papan tulis dan spidol

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal (Bukan berkebutuhan khusus)

F. Model/ Metode/ Strategi Pembelajaran

- Model Cooperative Learning
- Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
- Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis berbagai bentuk akhlak dalam ajaran Islam, khususnya akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela), serta menunjukkan sikap menghindari perilaku tercela seperti sifat temperamental (*ghadab*) dan membiasakan perilaku terpuji seperti kontrol diri serta keberanian dalam membela kebenaran (*syaja'ah*).

Peserta didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial.

B. Tujuan Pembelajaran

- f) Menjelaskan makna dan dalil larangan membunuh, liwat (LGBT), khamr, dan judi.
- g) Mengidentifikasi dampak negatif dari masing-masing perbuatan tercela.
- h) Membiasakan sikap kritis terhadap pengaruh lingkungan yang membolehkan perilaku tersebut.
- i) Menyampaikan hasil refleksi dalam kelompok kecil.
- j) Menyimpulkan nilai-nilai akhlak Islam dan membentuk sikap menjauhi perbuatan tercela.

C. Pemahaman Bermakna

- e) Peserta didik memahami bahwa sifat temperamental (*ghadab*) merupakan perilaku tercela yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
- f) Peserta didik memahami pentingnya kontrol diri sebagai upaya dalam mengendalikan emosi dan menjaga perilaku agar tetap sesuai dengan ajaran Islam.
- g) Peserta didik memahami bahwa keberanian dalam membela kebenaran (*syaja'ah*) merupakan bagian dari akhlak terpuji yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Peserta didik menyadari pentingnya membiasakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela demi terciptanya kehidupan yang harmonis dan penuh keberkahan.

D. Pertanyaan Pemantik

- Pernah nggak kamu marah sampai sulit mengendalikan diri?
- Menurut kamu, apa akibatnya kalau seseorang tidak bisa mengontrol emosinya?
- Kenapa kita perlu belajar mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari?
- Pernah nggak kamu melihat atau mengalami situasi yang menuntut kita berani membela kebenaran?

E. Kegiatan Pembelajaran

Menghindari Akhlak Madzmumah (Sifat Temperamental) dan Membiasakan Akhlak Mahmudah (Kontrol Diri serta Keberanian dalam Membela Kebenaran)

Urutan Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan Pendahuluan:

7. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
8. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
9. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pengalaman peserta didik saat menghadapi rasa marah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi tentang ghadab dan kontrol diri.
11. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti:**Langkah 1: Pretest**

- Guru membagikan link pretest melalui Google Form
- Peserta didik mengerjakan pretest secara mandiri
- Guru memastikan seluruh peserta didik dapat mengakses dan mengerjakan dengan tertib

Langkah 2: Penyampaian Materi

- Guru menjelaskan materi tentang:
 1. Pengertian ghadab
 2. Penyebab ghadab
 3. Dampak negatif ghadab
 4. Contoh perilaku ghadab dalam kehidupan sehari-hari
- Guru memberikan contoh perilaku ghadab dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik menyimak dan mencatat poin penting materi.

Langkah 3: Tanya Jawab

- Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan.
- Peserta didik menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.
- Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik.

Langkah 4: Penugasan Individu

- Guru membagikan lembar tugas sederhana mengenai contoh perilaku ghadab dan cara mengendalikannya.
- Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri.
- Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Kegiatan Penutup:

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru memberikan refleksi singkat terkait pentingnya mengendalikan emosi.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Pertemuan ke-2**Kegiatan Pendahuluan:**

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengulas secara singkat materi sebelumnya tentang ghadab.
- Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan pembelajaran tentang kontrol diri dan syaja'ah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti:**Langkah 1: Penyampaian Materi**

- Pengertian kontrol diri
- Cara mengendalikan emosi
- Pengertian syaja'ah
- Keberanian membela kebenaran
- Contoh perilaku kontrol diri dan syaja'ah

Langkah 2: Diskusi Kelompok

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
- Guru membagikan lembar diskusi kepada setiap kelompok.
- Peserta didik berdiskusi mengenai contoh perilaku ghadab, kontrol diri, dan syaja'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelompok.

Langkah 3: Presentasi Hasil Diskusi

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman peserta didik.

Langkah 4: Penguatan Materi

- Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai pentingnya kontrol diri dan keberanian dalam membela kebenaran.
- Peserta didik mencatat poin-poin penting materi.

Kegiatan Penutup:

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi agar peserta didik mampu menerapkan kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Pertemuan ke-3**Kegiatan Pendahuluan:**

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengulas kembali materi tentang ghadab, kontrol diri, dan syaja'ah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti:**Langkah 1: Penguatan Materi**

- Guru menjelaskan kembali materi secara singkat mengenai:
 1. Ghadab
 2. Kontrol diri
 3. Syaja'ah
- Guru memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik menyimak dan memberikan tanggapan.

Langkah 2: Studi Singkat

- Guru membagikan beberapa contoh kasus sederhana terkait perilaku marah dan pengendalian diri.
- Peserta didik diminta menganalisis solusi dari permasalahan yang diberikan.
- Guru membimbing peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Langkah 3: Posttest

- Guru membagikan link posttest melalui Google Form
- Peserta didik mengerjakan posttest secara mandiri
- Guru memastikan seluruh peserta didik dapat mengakses dan mengerjakan dengan tertib
- Guru mengawasi jalannya kegiatan

Langkah 4: Refleksi

- Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.
- Peserta didik menyampaikan pemahaman dan pengalaman selama pembelajaran berlangsung.
- Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.

Kegiatan Penutup:

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan seluruh materi pembelajaran.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi selama pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi untuk membiasakan sikap sabar dan kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa.

E. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak
6. Apakah kamu sudah memahami dampak dari sifat temperamental (<i>ghadab</i>) dalam kehidupan sehari-hari?		
7. Apakah kamu mampu mengendalikan emosi saat menghadapi situasi yang memicu kemarahan?		
8. Apakah kamu sudah berusaha menerapkan sikap kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari?		
9. Apakah kamu berani membela kebenaran dengan cara yang bijak?		
10. Apakah pembelajaran ini membuat kamu lebih sadar pentingnya membiasakan akhlak terpuji?		

F. Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

• Diagnostik (sebelum pembelajaran)
--

3. Apa yang kamu pahami tentang sifat temperamental (*ghadab*) dalam kehidupan sehari-hari?
4. Menurutmu, apa dampak dari perilaku tidak mampu mengendalikan emosi terhadap diri sendiri dan orang lain?

• Formatif (selama pembelajaran)

6. Analisislah mengapa sifat temperamental (*ghadab*) dapat merugikan diri sendiri dan orang lain!

7. Jelaskan hubungan antara kontrol diri dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat!
8. Berikan contoh perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari beserta dampaknya!
9. Mengapa keberanian dalam membela kebenaran (*syaja'ah*) perlu dimiliki oleh setiap individu?
10. Analisislah perbedaan antara perilaku *ghadab*, kontrol diri, dan *syaja'ah* dalam suatu situasi!

• Sumatif (setelah pembelajaran)

Perhatikan ilustrasi berikut:

Seorang siswa diejek oleh temannya hingga merasa marah. Ia memiliki dua pilihan, yaitu membalas dengan emosi atau menahan diri dan menyelesaikan masalah dengan baik.

Berdasarkan ilustrasi tersebut:

- c. Jelaskan perilaku yang mencerminkan *ghadab*, kontrol diri, dan *syaja'ah*!
- d. Menurutmu, tindakan mana yang paling tepat? Jelaskan alasannya!

G. Refleksi Guru

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan? 7. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan? 8. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran yang perlu diperbaiki untuk pertemuan berikutnya? 9. Bagaimana tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung? 10. Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi maupun selama kegiatan pembelajaran? |
|---|

Lampiran Materi

BAB 8

Menghindari Akhlak *Madzmumah* Dan Membiasakan Akhlak *Mahmudah* Agar Hidup Nyaman Dan Berkah

D. Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental (Ghadab)

1. Pengertian Ghadab

Ghadab adalah sifat mudah marah atau tidak mampu mengendalikan emosi. Dalam Islam, marah bukanlah sesuatu yang sepenuhnya dilarang, namun harus dikendalikan agar tidak berlebihan dan tidak menimbulkan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2. Dalil tentang Larangan Marah Berlebihan

Rasulullah Saw. bersabda:

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

Artinya: “Jangan kamu marah, maka bagimu Surga (akan masuk Surga).”

(HR Ath-Thabrani).

Hadis ini mengajarkan bahwa menahan amarah merupakan salah satu jalan menuju kebaikan dan keselamatan.

3. Dampak Negatif Sifat Ghadab

Sifat marah yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain:

- Merusak hubungan dengan orang lain
- Menimbulkan pertengkaran dan permusuhan
- Mengganggu ketenangan diri sendiri
- Menyebabkan penyesalan setelah bertindak

4. Cara Menghindari Sifat Ghadab

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghindari sifat temperamental, antara lain:

- Menahan diri dan tidak langsung bereaksi saat marah
- Mengingat akibat buruk dari kemarahan
- Berusaha bersikap sabar dan tenang
- Berpikir sebelum bertindak

E. Membiasakan Perilaku Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, keinginan, dan perilaku agar tetap sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pentingnya Kontrol Diri

Kontrol diri sangat penting dalam kehidupan karena:

- Membantu seseorang berpikir jernih dalam mengambil keputusan
- Menghindarkan dari perbuatan yang merugikan
- Menjaga hubungan baik dengan orang lain
- Membentuk pribadi yang sabar dan bijaksana

3. Contoh Perilaku Kontrol Diri

Dalam kehidupan sehari-hari, kontrol diri dapat diterapkan melalui:

- Tidak mudah terpancing emosi saat menghadapi masalah
- Menyelesaikan masalah dengan cara yang baik
- Menahan diri dari berkata kasar atau menyakiti orang lain
- Bersikap sabar dalam berbagai situasi

4. Manfaat Kontrol Diri

Dengan memiliki kontrol diri, seseorang akan:

- Lebih tenang dalam menghadapi masalah
- Dihargai oleh orang lain
- Terhindar dari konflik
- Memiliki kepribadian yang baik

F. Membiasakan Perilaku Berani Membela Kebenaran

1. Pengertian Syaja'ah

Syaja'ah adalah sikap berani dalam membela kebenaran dan keadilan serta tidak takut untuk mengatakan yang benar.

2. Pentingnya Sikap Syaja'ah

Sikap berani membela kebenaran penting karena:

- Menjaga nilai kejujuran dan keadilan
- Mencegah terjadinya perbuatan yang salah
- Membentuk pribadi yang bertanggung jawab
- Menumbuhkan rasa percaya diri

3. Contoh Perilaku Syaja'ah

Contoh sikap berani membela kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- Berani mengatakan kebenaran meskipun berbeda pendapat
- Menegur teman yang melakukan kesalahan dengan cara yang baik
- Tidak ikut-ikutan dalam perbuatan yang salah
- Membela teman yang diperlakukan tidak adil

4. Cara Membiasakan Sikap Syaja'ah

Beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain:

- Membiasakan berkata jujur
- Berani menyampaikan pendapat dengan sopan
- Tidak takut melakukan hal yang benar

- Mengutamakan keadilan dalam bertindak

Daftar Pustaka:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*. Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

Media Pembelajaran:

Link

<https://youtu.be/Jbpm2D5TBcA?feature=shared>

<https://youtu.be/q9LHkOUhbFA?feature=shared>

LEMBAR TES TERTULIS

1. Jelaskan pengertian ghadab dan sebutkan dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari!
2. Mengapa kontrol diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!
3. Sebutkan dan jelaskan tiga contoh perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari!
4. Apa yang dimaksud dengan syaja'ah? Mengapa sikap tersebut perlu dimiliki oleh setiap muslim?
5. Perhatikan ilustrasi berikut!

“Seorang siswa diejek oleh temannya hingga merasa marah. Namun, ia memilih menenangkan diri dan berbicara baik-baik kepada temannya.”

Berdasarkan ilustrasi tersebut, jelaskan sikap yang mencerminkan ghadab, kontrol diri, dan syaja'ah!

MATERI PENGAYAAN

- 1. Jelaskan pengertian ghadab dan sebutkan dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari!**

Jawaban:

Ghadab adalah sifat mudah marah atau tidak mampu mengendalikan emosi. Dalam Islam, marah harus dikendalikan agar tidak menimbulkan kerugian. Dampak negatif ghadab antara lain dapat merusak hubungan dengan orang lain, menimbulkan pertengkaran, mengganggu ketenangan diri sendiri, dan menyebabkan penyesalan setelah bertindak.

- 2. Mengapa kontrol diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!**

Jawaban:

Kontrol diri penting karena membantu seseorang mengendalikan emosi dan perilaku agar tetap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kontrol diri, seseorang dapat berpikir jernih dalam mengambil keputusan, menghindari perbuatan yang merugikan, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan menjadi pribadi yang sabar serta bijaksana.

- 3. Sebutkan dan jelaskan tiga contoh perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari!**

Jawaban:

- a. Tidak mudah terpancing emosi saat menghadapi masalah, sehingga konflik dapat dihindari.
- b. Menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan tenang tanpa kekerasan.
- c. Menahan diri dari berkata kasar kepada orang lain agar hubungan tetap harmonis.

- 4. Apa yang dimaksud dengan syaja'ah? Mengapa sikap tersebut perlu dimiliki oleh setiap muslim?**

Jawaban:

Syaja'ah adalah sikap berani dalam membela kebenaran dan keadilan serta tidak takut mengatakan yang benar. Sikap ini penting dimiliki karena dapat menjaga nilai kejujuran dan keadilan, mencegah perbuatan salah, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

5. Perhatikan ilustrasi berikut!

“Seorang siswa diejek oleh temannya hingga merasa marah. Namun, ia memilih menenangkan diri dan berbicara baik-baik kepada temannya.”

Berdasarkan ilustrasi tersebut, jelaskan sikap yang mencerminkan ghadab, kontrol diri, dan syaja'ah!

Jawaban:

- Ghadab ditunjukkan ketika siswa merasa marah karena diejek temannya.
- Kontrol diri terlihat saat siswa menahan emosinya dan memilih menenangkan diri.

Syaja'ah terlihat ketika siswa berani menyampaikan perasaannya dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan benar.

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket (Kuesioner) Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan		Jumlah
				Positif	Negatif	
1.	Kemampuan Kolaborasi (Variabel Y)	Berpartisipasi secara aktif	5. Menyampaikan ide dalam diskusi kelompok 6. Memberikan tanggapan terhadap pendapat teman 7. Terlibat dalam pengambilan keputusan kelompok 8. Menunjukkan inisiatif dalam memulai diskusi/ menawarkan solusi	1, 2, 3	4	4
		Bekerja secara produktif	5. Mengelola waktu secara efektif 6. Menjalankan peran sesuai pembagian tugas 7. Memberikan kontribusi nyata 8. Menjaga fokus dan konsistensi dalam tugas	5, 6, 7	8	4
		Bertanggung jawab	5. Ketekunan menyelesaikan tugas 6. Kejujuran menjalankan amanah 7. Kesiapan menerima konsekuensi 8. Komitmen menyelesaikan tugas	9, 10, 11	12	4

			tepat waktu			
		Fleksibilitas & Kompromi	4. Terbuka terhadap pendapat dan masukan anggota kelompok 5. Mampu menyesuaikan diri 6. Kesiediaan untuk mencapai kesepakatan bersama	13, 14, 15	-	3
		Saling menghargai	6. Mendengarkan pendapat teman dengan penuh perhatian 7. Tidak mendominasi jalannya diskusi 8. Menjaga komunikasi yang santun dan positif 9. Tidak meremehkan pendapat orang lain 10. Memberikan apresiasi terhadap kontribusi anggota kelompok	16, 17, 18, 20	19	5
Jumlah						20

Lampiran 4 Instrumen Angket

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN**Nama:**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menyampaikan pendapat atau ide saat berdiskusi dalam kelompok					
2.	Saya memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan oleh teman satu kelompok					
3.	Saya memberikan persetujuan atau saran sebelum kelompok menetapkan hasil akhir					
4.	Saya menunggu teman lain untuk memulai diskusi atau memberikan solusi					
5.	Saya berusaha menyelesaikan tugas kelompok sesuai waktu yang telah ditentukan					
6.	Saya melaksanakan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya dalam kelompok					
7.	Saya membantu kelompok dalam menyusun jawaban atau hasil diskusi					
8.	Saya mudah terdistraksi saat bekerja dalam kelompok					
9.	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas kelompok meskipun mengalami kesulitan					
10.	Saya mengerjakan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya tanpa bergantung pada teman					
11.	Saya bersedia menerima teguran atau koreksi dari kelompok apabila saya tidak menjalankan tugas dengan baik					
12.	Saya sering terlambat menyelesaikan bagian					

	tugas yang menjadi tanggung jawab saya					
13.	Saya bersedia mendengarkan pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya					
14.	Saya bersedia mengubah pendapat saya demi kepentingan kelompok					
15.	Saya berusaha mencari jalan tengah ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok					
16.	Saya tidak memotong pembicaraan teman ketika mereka sedang menyampaikan pendapat					
17.	Saya memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapatnya					
18.	Saya berbicara dengan bahasa yang sopan saat berdiskusi					
19.	Saya pernah meremehkan pendapat teman ketika tidak sependapat					
20.	Saya mengakui peran teman dalam keberhasilan kerja kelompok					

Lampiran 5 Validator Ahli

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP : 198607292019032010

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Diah Indah Sari
NIM : 22531043
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Pengaruh Media Wordwall Group Sort Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMA N 4 Lahat**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐ Layak Digunakan
☒ Layak Digunakan dengan Perbaikan
☐ Tidak Layak Digunakan

Curup, 3 Maret 2026

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator mengenai kelayakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul:

“Pengaruh Media *Wordwall Group Sort* terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa.”

Instrumen yang divalidasi meliputi:

1. Angket kemampuan kolaborasi siswa

Pendapat dan saran Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki serta menyempurnakan kualitas instrumen penelitian ini sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap setiap butir instrumen dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Kriteria	Kategori	Keterangan
SL	Sangat Layak	Butir pernyataan sangat sesuai, jelas, dan dapat digunakan tanpa perbaikan
L	Layak	Butir pernyataan sudah sesuai, jelas, dan dapat digunakan
KL	Layak dengan Perbaikan	Butir pernyataan cukup sesuai, tetapi perlu revisi kecil
TL	Tidak Layak	Butir pernyataan tidak sesuai dan perlu diperbaiki secara menyeluruh

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu dalam melakukan validasi instrumen ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	L	KL	TL
1.	Saya menyampaikan pendapat atau ide saat berdiskusi dalam kelompok	✓			
2.	Saya memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan oleh teman satu kelompok	✓			
3.	Saya memberikan persetujuan atau saran sebelum kelompok menetapkan hasil akhir		✓		
4.	Saya menunggu teman lain untuk memulai diskusi atau memberikan solusi	✓			
5.	Saya berusaha menyelesaikan tugas kelompok sesuai waktu yang telah ditentukan	✓			
6.	Saya melaksanakan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya dalam kelompok	✓			
7.	Saya membantu kelompok dalam menyusun jawaban atau hasil diskusi	✓			
8.	Saya mudah terdistraksi saat bekerja dalam kelompok		✓		
9.	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas kelompok meskipun mengalami kesulitan	✓			
10.	Saya mengerjakan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya tanpa bergantung pada teman	✓			
11.	Saya menerima kritik atau masukan dari teman terkait tugas yang saya kerjakan	✓			
12.	Saya sering terlambat menyelesaikan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya	✓			
13.	Saya bersedia mendengarkan pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya	✓			
14.	Saya bersedia mengubah pendapat saya demi kepentingan kelompok	✓			
15.	Saya berusaha mencari jalan tengah ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok	✓			
16.	Saya tidak memotong pembicaraan teman ketika mereka sedang menyampaikan pendapat	✓			
17.	Saya memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapatnya.	✓			
18.	Saya berbicara dengan bahasa yang sopan saat berdiskusi	✓			
19.	Saya pernah meremehkan pendapat teman ketika tidak sependapat	✓			
20.	Saya mengakui peran teman dalam keberhasilan kerja kelompok	✓			

Lampiran 6 Skor Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Nama	Butir Pernyataan																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ahmad Andhika Rayhansyah	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	90
2	Altania Amirah Purnomo	3	3	5	2	3	4	4	2	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	82
3	Amalia Andini	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	87
4	Amanda Juliana	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	83
5	Andini Zahira	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83
6	Athallah Ramadhan Putra	3	4	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	3	76
7	Azura Shifa Putri	4	4	4	1	5	5	4	3	4	5	4	4	4	2	5	5	5	4	5	5	82
8	Choeiril Annur	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	87
9	Daniyah Nursyifa Setiawan	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	76
10	Dinanta Ramadhana Putra	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	85
11	Dzakiyyah Talita	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	3	4	5	76
12	Ezzah Charissa Elki	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
13	Faizah Ghaida Putri	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	81
14	Irfan Hanif Romdhani	4	3	4	2	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	5	4	76
15	Jesica Aulia	5	4	3	3	5	5	5	4	3	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	87
16	Lionel Travolta	3	5	4	2	3	3	4	4	4	4	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	81
17	M. Tri Irwansyah Pardede	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	79
18	M. Azzam Alkahfi, S.	5	3	4	2	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	84
19	M. Thoriq Alfa Yunansyah	3	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	77
20	Mona Aura Liyu	4	3	4	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	86
21	Muhammad Hafizh Amru	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	5	3	4	3	74
22	Muzaki Rizki Pratama	3	3	3	2	5	5	3	2	2	3	5	2	5	3	4	3	5	3	5	5	71
23	Naomei Kazella	4	4	4	5	5	5	4	2	4	3	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	84
24	Naysatul Aisyah	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	85

	Nurhasana																					
25	Poppy Ferda Ajsura	3	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	83
26	Putri Khoirun Nisa	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	89
27	Rayder Alhafidz Yollandra	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	5	3	4	3	3	5	66
28	Reyvaldo Basyar	5	3	3	3	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	85
29	Rusyifa Adelia Putri	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	74
30	Shezy Sabrina	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	3	1	3	2	4	4	3	5	68
31	Suci Rahmadani	4	5	3	1	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	83
32	Syakira M. Dermawan	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	76
33	Vanesyah Alya Maulidya	4	3	3	4	4	5	5	1	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	75

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No. Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Nilai Sig 0,05	Keterangan
1	0,344	0,486	0,003	Valid
2	0,344	0,136	0,437	Tidak Valid
3	0,344	0,162	0,351	Tidak Valid
4	0,344	0,361	0,033	Valid
5	0,344	0,451	0,007	Valid
6	0,344	0,388	0,021	Valid
7	0,344	0,541	0,001	Valid
8	0,344	0,406	0,016	Valid
9	0,344	0,443	0,008	Valid
10	0,344	0,653	0,000	Valid
11	0,344	0,365	0,031	Valid
12	0,344	0,561	0,000	Valid
13	0,344	0,386	0,022	Valid
14	0,344	0,532	0,001	Valid
15	0,344	0,121	0,488	Tidak Valid
16	0,344	0,618	0,000	Valid
17	0,344	0,398	0,018	Valid
18	0,344	0,672	0,000	Valid
19	0,344	0,673	0,000	Valid
20	0,344	0,137	0,432	Tidak Valid
Jumlah Valid				16
Jumlah Tidak Valid				4

P 7	Pearson Correlation	.36 3 ⁺	.14 5	.01 4	.25 3	.29 7	.18 7	1	.05 0	.24 3	.30 9	- .12 8	.24 8	- .00 5	.27 7	.21 1	.44 4 ^{**}	.15 1	.37 2 ⁺	.14 5	.12 9	.541 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.03 2	.40 5	.93 7	.14 3	.08 3	.28 3		.77 7	.16 0	.07 1	.46 5	.15 0	.97 8	.10 7	.22 4	.00 8	.38 7	.02 8	.40 5	.46 1	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P 8	Pearson Correlation	.22 2	- .01 5	.00 9	- .01 5	.05 6	- .07 8	.05 0	1	.20 6	.26 9	.05 0	.30 5	.12 6	.10 4	- .10 6	.17 4	- .05 9	.34 2 ⁺	.41 7 ⁺	.21 1	.406 ⁺
	Sig. (2- tailed)	.20 1	.93 0	.96 0	.93 1	.75 0	.65 8	.77 7		.23 5	.11 8	.77 5	.07 5	.47 2	.55 1	.54 5	.31 7	.73 6	.04 4	.01 3	.22 4	.016
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P 9	Pearson Correlation	.23 0	.13 1	.07 5	.21 3	.11 6	.14 0	.24 3	.20 6	1	.32 9	.00 0	.31 5	.00 0	.19 5	.12 1	.23 9	- .15 7	.23 1	.26 2	- .28 4	.443 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.18 5	.45 3	.66 9	.21 8	.50 8	.42 2	.16 0	.23 5		.05 3	1.0 00	.06 6	1.0 00	.26 3	.48 7	.16 7	.36 8	.18 1	.12 8	.09 8	.008
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P 10	Pearson Correlation	.10 5	.09 9	.07 5	- .09 1	.03 9	.27 4	.30 9	.26 9	.32 9	1	.24 0	.51 8 ^{**}	.20 3	.30 8	- .08 1	.62 6 ^{**}	.33 6 ⁺	.54 7 ^{**}	.44 4 ^{**}	.07 5	.653 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.54 8	.57 3	.66 8	.60 3	.82 3	.11 1	.07 1	.11 8	.05 3		.16 5	.00 1	.24 3	.07 2	.64 5	.00 0	.04 8	.00 1	.00 8	.66 9	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P 11	Pearson Correlation	.09 9	.04 0	- .02 3	.03 9	- .08 3	.12 5	- .12 8	.05 0	.00 0	.24 0	1	.16 1	.29 8	.24 8	- .05 0	.05 8	.31 9	.16 3	.31 8	.36 2 ⁺	.365 ⁺
	Sig. (2- tailed)	.57 0	.82 1	.89 7	.82 4	.63 7	.47 3	.46 5	.77 5	1.0 00	.16 5		.35 6	.08 2	.15 1	.77 7	.74 1	.06 2	.34 9	.06 3	.03 3	.031
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P 12	Pearson Correlation	.42 9 ⁺	- .03 9	.05 4	.08 7	.10 8	.26 7	.24 8	.30 5	.31 5	.51 8 ^{**}	.16 1	- 08 4	.07 3	- 02 5	.30 3	.00 8	.49 6 ^{**}	.29 0	.10 7	.561 ^{**}	
	Sig. (2- tailed)	.01 0	.82 3	.75 9	.61 9	.53 6	.12 1	.15 0	.07 5	.06 6	.00 1	.35 6		.63 0	.67 5	.88 8	.07 7	.96 6	.00 2	.09 1	.54 0	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P 13	Pearson Correlation	.08 9	.04 9	.08 9	.02 5	.08 3	- .05 4	- .00 5	.12 6	.00 0	.20 3	.29 8	- 08 4	1	.49 7 ^{**}	- 12 1	.39 4 ⁺	.54 6 ^{**}	.14 3	.18 5	- .08 9	.386 ⁺

P 2 0	Pearson	-	-	-	-	-	-	.12	.21	-	.07	.36	.10	-	-	.16	-	.10	.15	.14	1	.137
	Correlation	.026	.074	.085	.097	.105	.064	.099	.281	.284	.055	.2*	.7	.089	.144	.5	.095	.7	.8	.9		
	Sig. (2-tailed)	.882	.671	.627	.579	.548	.716	.461	.224	.098	.669	.033	.540	.612	.410	.342	.588	.541	.366	.394		.432
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
T O T A L	Pearson	.48	.13	.16	.36	.45	.38	.54	.40	.44	.65	.36	.56	.38	.53	.12	.61	.39	.67	.67	.13	1
	Correlation	6**	6	2	1*	1**	8*	1**	6*	3**	3**	5*	1**	6*	2**	1	8**	8*	2**	3**	7	
	Sig. (2-tailed)	.003	.437	.351	.033	.007	.021	.001	.016	.008	.000	.031	.000	.022	.001	.488	.000	.018	.000	.000	.432	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	16

Lampiran 9 Hasil Skor Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Kelas X2		
	Nama	Pretest	Posttest
1	Tsabita Ziahuda	66	72
2	Citra Utami	60	78
3	Quensyah Davina	70	64
4	Duta Taruna	72	66
5	Imam Bagus Koro	71	68
6	M. Alif Attarsyah	55	63
7	M. Rasyid Pangku	77	79
8	Muhammad Akmal	65	70
9	Nisrina Verlia Sandy	64	72
10	Aqilla Carisa	61	75
11	Zivilia Rahmadani	64	73
12	M. Gathab Alfu'karamah	61	75
13	Syahrira Nazwa T.	57	69
14	Gilang Atharsya	62	75
15	Yusuf Chandra Y.	67	68
16	Fahri Alfarabi	51	70
17	Imasely	61	72
18	Widia Laura	61	77
19	Aulia Sakinah Azzahra	53	66
20	Luthfiyya Amirah D.	65	74
21	Zahra Alya	64	73
22	Dina Nadia Miranda	62	67
23	Violine Carisa Putri	54	72
24	Aizawa Nur Qolbi Ck	61	74
25	Lesi Yumna F	59	69
26	Athalita Naqiya A.	73	73
Jumlah		1636	1935
Rata-Rata		62.92	74.46

Lampiran 10 Hasil Skor Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Kelas X1		
	Nama	Pretest	Posttest
1	Tamara Enjelina	69	68
2	Putri Aprilia	70	69
3	Azura Yuri A.	66	66
4	Amalia Ma'rufah	68	73
5	Nadila	62	71
6	Safira Dwi Melati	60	70
7	Dzaka Alif A.	62	74
8	Bima Pamungkas	55	67
9	Elsye Bintang F	60	65
10	Fabian Al-Abqary	59	70
11	M. Zahran	63	69
12	Edo Ferdiansyah	65	70
13	Radith Rayhan P.	73	72
14	M. Dwi Saputra	65	73
15	Faqih Atharrazka	73	73
16	M. Fadhil A.G	61	74
17	Dzakiyah Naura N.	74	72
18	Zahrah Ebibda	61	75
19	Zaskia Septianti P.	60	72
20	Lubna Hanifah	67	71
21	Naifah Okila P.	64	73
22	Maia Kirana Sofia W.	62	71
23	Fathia Putri Ayuki	64	70
24	Nabila Ramadani	62	72
25	Vivian Sheerena A.	64	69
26	Geysha Putri N.	61	73
27	Thalita Zada Zuhura	60	69
Jumlah		1730	1911
Rata-Rata		64.07	70.78

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol X1	.153	27	.106	.937	27	.101
	Posttest Kontrol X1	.132	27	.200 [*]	.961	27	.384
	Pretest Eksperimen X2	.111	26	.200 [*]	.976	26	.768
	Posttest Eksperimen X2	.165	26	.066	.955	26	.308
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.148	.702	-5.631	51	.000	-3.684	.654	-4.997	-2.370
	Equal variances not assumed			-5.642	50.768	.000	-3.684	.653	-4.995	-2.373

Lampiran 13 Angket Pretest Siswa

5/22/26, 7:02 AM [Pre-Test] Pengaruh Media Wordwall Group Sort Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMA N 4 Lahat

[Pre-Test] Pengaruh Media Wordwall Group Sort Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMA N 4 Lahat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Halo teman-teman, perkenalkan saya Diah Indah Sari (NIM 22531043), mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Formulir ini merupakan pretest yang bertujuan untuk mengetahui persentase awal peserta didik sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran wordwall.

Isikan membaca setiap pernyataan dengan teliti kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri kalian. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian form ini, karena data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademik di sekolah di perguruan tinggi.

Dengan catatan:
 STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 N = Netral
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

Aksi positif dan partisipasi kalian, juga ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Nama Lengkap *

Tasbiha Zahara

Kelas *

☐ X1
☒ X2

Bulan-Bulan Angket

STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 N = Netral
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

Saya menyampaikan pendapat atau ide saat berdiskusi dalam kelompok *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☒	☐	Sangat Setuju

Saya mendukung teman lain untuk memulai diskusi atau memberikan solusi *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☒	☐	☐	Sangat Setuju

Saya berusaha menyelesaikan tugas kelompok sesuai waktu yang telah ditentukan *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☒	☐	Sangat Setuju

Saya melaksanakan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya dalam kelompok *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☒	☐	Sangat Setuju

Saya membantu kelompok dalam menyusun jawaban atau hasil diskusi *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

https://docs.google.com/forms/d/1sBislypCQvuPTqEssX3K8VPGIX4RsHz6b_rvqlvs2Zc/edit#response=ACYDBNgZz_o6YFCzLzF6XJMBsOZ3x 1/2

5/22/26, 7:02 AM [Pre-Test] Pengaruh Media Wordwall Group Sort Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMA N 4 Lahat

Saya mudah terdistraksi saat bekerja dalam kelompok *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☒	☐	☐	Sangat Setuju

Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas kelompok meskipun mengalami kesulitan *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☒	☐	Sangat Setuju

Saya mengerjakan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya tanpa bergantung pada teman *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

Saya bersedia menerima teguran atau koreksi dari kelompok apabila saya tidak menjalankan tugas dengan baik *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☒	☐	Sangat Setuju

Saya sering terlambat menyelesaikan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☒	☐	☐	☐	☐	Sangat Setuju

Saya bersedia mendengarkan pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☒	☐	☐	Sangat Setuju

Saya bersedia mengubah pendapat saya demi kepentingan kelompok *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☒	☐	☐	Sangat Setuju

Saya tidak memotong pembicaraan teman ketika mereka sedang menyampaikan pendapat *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☒	☐	☐	Sangat Setuju

Saya memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapatnya *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☒	☐	Sangat Setuju

Saya berbicara dengan bahasa yang sopan saat berdiskusi *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☒	☐	Sangat Setuju

Saya pernah mengemukakan pendapat teman ketika tidak ada pendapat *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☒	☐	Sangat Setuju

Kerem ini tidak dibuat atau dibukung oleh Google

Google Formulir

https://docs.google.com/forms/d/1sBislypCQvuPTqEssX3K8VPGIX4RsHz6b_rvqIvs2Zc/edit#response=ACYDBNgZz__o6YFCzLzF6XJMBsOZ3x... 2/2

Lampiran 14 Angket Posttest Siswa

5/22/26, 7:20 AM [Post-Test] Pengaruh Media Wordwall Group Sort Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMA N 4 Lahat

[Post-Test] Pengaruh Media Wordwall Group Sort Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMA N 4 Lahat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Halo teman-teman, perkenalkan saya Diah Indah Sari (NIM 22531043), mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Formulir ini merupakan posttest yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan peserta didik setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Wordwall.

Silakan membaca setiap pernyataan dengan teliti kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan kondisi dan pengalaman kalian selama mengikuti pembelajaran. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian formulir ini, karena data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademik dan akan dijaga kerahasiannya.

Atas perhatian dan partisipasi kalian, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Nama Lengkap *

Citra Utami

Kelas *

☐ XI

☒ XII

Butir-Butir Angket

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
N = Netral
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

1. Saya menyampaikan pendapat atau ide saat berdiskusi dalam kelompok *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

2. Saya menunggu teman lain untuk memulai diskusi atau memberikan solusi *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☒	☐	☐	☐	☐	Sangat Setuju

3. Saya berusaha menyelesaikan tugas kelompok sesuai waktu yang telah ditentukan *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

4. Saya melaksanakan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya dalam kelompok *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

5. Saya membantu kelompok dalam menyusun jawaban atau hasil diskusi *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

6. Saya mudah terdistraksi saat bekerja dalam kelompok *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☒	☐	☐	☐	☐	Sangat Setuju

<https://docs.google.com/forms/d/1jTc0BUvYBQzAsuazXSNjO3zv845X8AeS0mFX1cxZDY/edit#response=ACYDBNhi4SBc6J4nAj-pEzpKOo8iFy8...> 1/2

5/22/26, 7:21 AM

[Post-Test] Pengaruh Media Wordwall Group Sort Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMA N 4 Lahat

7. Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas kelompok meskipun mengalami kesulitan *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

8. Saya mengerjakan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya tanpa bergantung pada teman *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

9. Saya bersedia menerima teguran atau koreksi dari kelompok apabila saya tidak menjalankan tugas dengan baik *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

10. Saya sering terlambat menyelesaikan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☒	☐	☐	☐	☐	Sangat Setuju

11. Saya bersedia mendengarkan pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

12. Saya bersedia mengubah pendapat saya demi kepentingan kelompok *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

13. Saya tidak memotong pembicaraan teman ketika mereka sedang menyampaikan pendapat *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

14. Saya memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapatnya *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

15. Saya berbicara dengan bahasa yang sopan saat berdiskusi *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Setuju

16. Saya pernah memerhatikan pendapat teman ketika tidak sependapat *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	☐	☒	☐	☐	☐	Sangat Setuju

Form ini tidak dibuat atau didukung oleh Google

Google Formulir

Lampiran 15 Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing Yang Dikeluarkan Dekan Fakultas Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 6834 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd** 19740921 200003 1 003
2. **Agus Rian Oktori, M.Pd. I** 19910818 201903 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Diah Indah Sari**

N I M : **22531043**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Media Wordwall Group Sort Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA N 4 Lahat**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 13 November 2025
Dekan

Sutarto

1. Rekrut
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kaleng Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 211 /n.34/FT/PP.00.9/02/2026 26 Februari 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lahat

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Diah Indah Sari
NIM : 22531043
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Media *Wordwall* Group Sort Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Di SMA N 4 Lahat
Waktu Penelitian : 26 Februari 2026 s.d 26 Mei 2026
Lokasi Penelitian : SMA N 4 Lahat

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Lampiran 17 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Kolonel H. Barlian Talang Kapuk Lahat Telp. 0731-321703
 Email : dpmtsp.kab.lahat@gmail.com / website : www.perizinan.lahatkab.go.id
LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 154.a / 503 / PM&PTSP/2026

Dasar : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup
 Fakultas Tarbiyah Nomor : 211/In.34/FT/PP.00.9/02/2026 Tanggal 26 Februari 2026
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lahat
 memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama : Diah Indah Sari
 NIM : 22531043
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Media *Worldwall Group Sort* Terhadap Kemampuan
 Kolaborasi Siswa Di SMA N 4 Lahat
 Waktu Penelitian : 26 Februari 2026 s.d 26 Mei 2026
 Tempat Praktik : SMA N 4 Lahat

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan
 sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Lahat, 27 Februari 2026
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN LAHAT

 YAHYA EDWARD, SE.M.Si
 Pembina Utama Muda / IV.c
 NIP. 197012012001121002

Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 400.3.8/1713/SMA4.LHT/Disdik.SS/IV/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. BASLINI, M.Pd.
 NIP : 197207121999031004
 Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda, IV/c
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Negeri 4 Lahat

Menerangkan bahwa:

Nama : Diah Indah Sari
 NIM : 22531043
 Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Media Worldwall Group Sort Terhadap Kemampuan kolaborasi Siswa di SMA Negeri 4 Lahat.

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Lahat dari tanggal 30 Maret 2026 sampai dengan 24 April 2026.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 24 April 2026
 Kepala Sekolah,

 Dr. BASLINI, M.Pd.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP 197207121999031004

DOKUMENTASI

Dokumentasi Kelas X 1 (Kontrol)



Dokumentasi Kelas X 2 (Eksperimen)

Penerapan Media *Wordwall Group Sort*



BIOGRAFI PENULIS



Diah Indah Sari, biasa dipanggil Diah dan akrab dipanggil Mbak Ayy oleh teman-temannya, lahir di Palembang pada 21 September 2004. Penulis merupakan putri pertama dari dua sosok hebat, Bapak Wagiran dan Ibu Yuliana, yang selalu menjadi sumber doa, dukungan, serta alasan terbesar penulis untuk terus berjuang hingga berada pada titik ini. Saat ini penulis bertempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, sedangkan alamat asal penulis berada di Jl. Kenanga RT/RW 005/002, Pagar Agung, Lahat.

Perjalanan pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 16 Lahat dan berhasil diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Lahat dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lahat dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Dengan penuh harapan dan semangat untuk terus belajar, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Bagi penulis, hidup bukan hanya tentang seberapa cepat mencapai tujuan, tetapi tentang bagaimana tetap bertahan dan terus melangkah dalam setiap proses yang dijalani. Banyak hal yang mengajarkan penulis arti kesabaran, tanggung jawab, dan keteguhan dalam menghadapi keadaan. Begitu pula dalam proses penyusunan skripsi ini yang menjadi bagian dari perjalanan panjang penuh doa, perjuangan, dan harapan yang terus dijaga hingga akhir. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengangkat judul “Pengaruh Media *Wordwall Group Sort* terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Lahat”. Skripsi ini bukan hanya sekadar tugas akhir, tetapi juga menjadi bukti bahwa setiap usaha dan proses yang dijalani dengan sungguh-sungguh akan membawa seseorang lebih dekat pada impiannya. Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi langkah awal yang baik untuk perjalanan berikutnya di masa depan.